

**PANDANGAN AL-QUR'AN ATAS FENOMENA INSECURE
PADA MAHASISWA UIN KHAS JEMBER FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Alfiatul Qomariah
NIM: 211104010017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2025

**PANDANGAN AL-QUR'AN ATAS FENOMENA INSECURE
PADA MAHASISWA UIN KHAS JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Alfiatul Qomariah

NIM: 211104010017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2025**

**PANDANGAN AL-QUR'AN ATAS FENOMENA INSECURE:
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA UIN KHAS JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

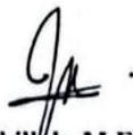


Oleh:

**Alfiatul Qomariah
NIM: 211104010017**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



**Mahillah, M.Fil.
NIP.198210222015032002**

**PANDANGAN AL-QUR'AN ATAS FENOMENA INSECURE
PADA MAHASISWA UIN KHAS JEMBER FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Selasa
Tanggal: 10 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Abdulloh Dardum, M.Th.I
NIP. 198707172019031006


M. AL Qautsar Pratama, S.Pd., M.Hum
NIP. 199404152020121005

Anggota:

1. H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A.
NIP. 197407172000031001

2. Mahillah, M.Fil.I
NIP. 198210222015032003

Menyetujui

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora




Prof. H. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَاللَّكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

“Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kufur.”

(Surah Ibrahim: 34)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas terselesainya skripsi ini, sungguh perjuangan yang sangat panjang untuk mencapai gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang amat berarti dan saya sayangi dalam hidup ini :

1. Sebagai rasa terimakasih yang mendalam serta tanda bukti sayang, maka skripsi ini pertama kali penulis persembahkan kepada kedua orang tua: yakni kepada superhero dan panutanku, Bapak Mulyono. Terimakasih sudah berjuang untuk kehidupan penulis, mendidik dan memotivasi hingga detik ini. Bapak memang tidak pernah merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, akan tetapi bapak mampu memberikan semangat terhadap anak-anaknya sehingga mengantarkan penulis sampai berhasil menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana. Penulis sangat bangga mempunyai orangtua seperti Bapak Mulyono.
2. Pintu surgaku, Ibuk Susiana, terimakasih tak terhingga penulis ucapkan kepada beliau yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik hingga saat ini. Ibuk, salah satu orang yang menjadi teman curhat sekaligus tempat keluh kesah penulis. Terimakasih atas doa hebat yang ibuk panjatkan untuk penulis serta segala bentuk dukungan dan semangat yang ibuk berikan kepada anak pertama perempuanmu ini. Penulis meminta maaf karena belum bisa memberikan yang terbaik untuk bapak dan ibuk. Penulis berharap suatu hari nanti bisa menjadi anak kebanggaan kalian

berdua. Semoga Bapak dan ibuk sehat selalu yang tentunya ada pada lindungan serta ridho Allah SWT.

3. Saudara kandungku, Nazwa Yulia yang kini sedang berjuang menuntut ilmu di Pondok Syarifuddin tercinta. Terimakasih sudah menjadi adek yang selalu mengalah terhadap kakaknya, terimakasih sudah banyak mengerti dan berkorban demi penulis supaya tetap berlanjut dengan pendidikannya. Semoga sukses selalu dan tercapai cita-cita nya.
4. Teman-teman seperjuangan, dibangku perkuliahan IAT 1 (As-singkili) yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini, terimakasih atas segala petualangan yang sangat seru selama 3,5 tahun ini, kenangan canda tawa yang sangat berarti dan berkesan bagi penulis.
5. Keluarga Besar yakni Bani Kamal, yang tiada henti memberi dukungan kepada penulis, terimakasih sudah membantu banyak serta memberi pengalaman hingga penulis mampu berada di titik ini.
6. Sahabat KKN dan PPL, Terimakasih sudah mau berbagi keseruannya, Terimakasih juga sudah menjadi teman perjalanan yg sangat menyenangkan, Sukses dan bahagia selalu untuk kalian semua.
7. Sinetron Asmara Gen Z, penulis sampaikan terimakasih karena telah membersamai masa masa skripsi ini, terkhusus kepada Harry Vaughan dan Aqeela Calista yang scane nya mampu membuat penulis tidak mengantuk dan sangat bersemangat menanti hari esok hingga mampu menyelesaikan skripsi ini, Good luck untuk seluruh pemain sinetron Asmara Gen Z. Penulis berharap bisa bertemu dengan kalian semua.

8. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, yakni Alfiatul Qomariah. Terimakasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini, sudah berhasil menyelesaikan apa yang sudah Alfi mulai, walaupun jalannya tidak selalu mulus yang tentunya seringkali mengeluh, putus asa dan ingin menyerah. Namun terimakasih sudah menjadi perempuan kuat yang selalu bisa mengandalkan diri sendiri. Alfi sangat hebat dengan apa yang telah di capai hingga saat ini. Apapun segala bentuk kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri and don't forget bersyukur disetiap keadaan apapun



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim, puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PANDANGAN AL-QUR’AN ATAS FENOMENA INSECURE: (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UINKHAS JEMBER FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA)” dalam waktu yang tepat. Sholawat berbingkis salam tak lupa juga penulis haturkan kepada sang revolusi jihad yakni: Muhammad saw, beserta para keluarga, tabi’in, sahabat dan para pengikutnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis sangat berterimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah ini dan kepada beberapa pihak yang telah menginspirasi penulis sehingga mampu menuntut ilmu di bangku perkuliahan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Dari kerendahan hati, Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Civitas Akademika pada tingkatan Universitas, Fakultas dan secara khusus kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih atas segala bimbingan yang telah di berikan, motivasi serta arahan selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya penelitian ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada

beberapa para tokoh yang telah membantu dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian ini, Diantaranya adalah:

1. Prof. Dr. Hefni, S.Ag., M.M.,CPEM. selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ustadz Abdullah Dardum M.Th.I. selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KHAS Jember yang selalu membimbing dan memberi arahan dengan sangat sabar.
4. Ibu Mahillah, M.Fil.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dan fast respon serta meluangkan waktunya untuk membimbing skripsi ini hingga selesai.
5. Segenap jajaran Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember yang telah bersedia memberikan ilmunya dan pemahaman kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung dalam bentuk do'a, semangat serta dukungan yang lainnya.

Semoga segala yang telah dilakukan untuk penulis akan terbalaskan berkali-kali lipat oleh Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah, oleh sebab itu, penulis sangat butuh kritik dan saran yang tepat dan membangun agar dapat melengkapi kurangnya dari skripsi ini.

ABSTRAK

Alfiatul Qomariah, 2025: *Pandangan Al-Qur'an Atas Fenomena Insecure Pada Mahasiswa UIN KHAS Jember Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora*

Kata Kunci: Insecure, Pandangan Al-Qur'an, Mahasiswa UIN KHAS Jember

Insecure yaitu perasaan tidak aman atau tidak percaya diri yang dapat terjadi pada setiap manusia, baik dalam bentuk tidak percaya diri, rasa malu dan khawatir.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah 1) Bagaimana pandangan al-qur'an tentang insecure?, 2) Bagaimana pemahaman Mahasiswa UIN KHAS Jember Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora mengenai insecure?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang insecure, 2) untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa UINKHAS Jember Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora tentang insecure.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan bentuk studi Kasus, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi serta kajian pustaka.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kampus UIN KHAS Jember, yang dilakukan pada para mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

Hasil penelitian sampai pada simpulan bahwa: 1) Insecure merupakan salah satu sifat yang mencerminkan ketidakpercayaan diri atau merasa tidak cukup baik dibandingkan dengan orang lain. 3) Sifat insecure yang terjadi di kampus UIN KHAS Jember khususnya pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora dapat disimpulkan bahwa sifat insecure ini harus dihindari. Mayoritas Mahasiswa UIN KHAS Jember memahami bahwa sifat insecure cenderung menjadi buruk jika tidak dikelola dengan baik, karena dapat menghambat partisipasi aktif mahasiswa, membandingkan diri secara berlebihan, menurunkan prestasi akademik, isolasi sosial dan rentan stres.

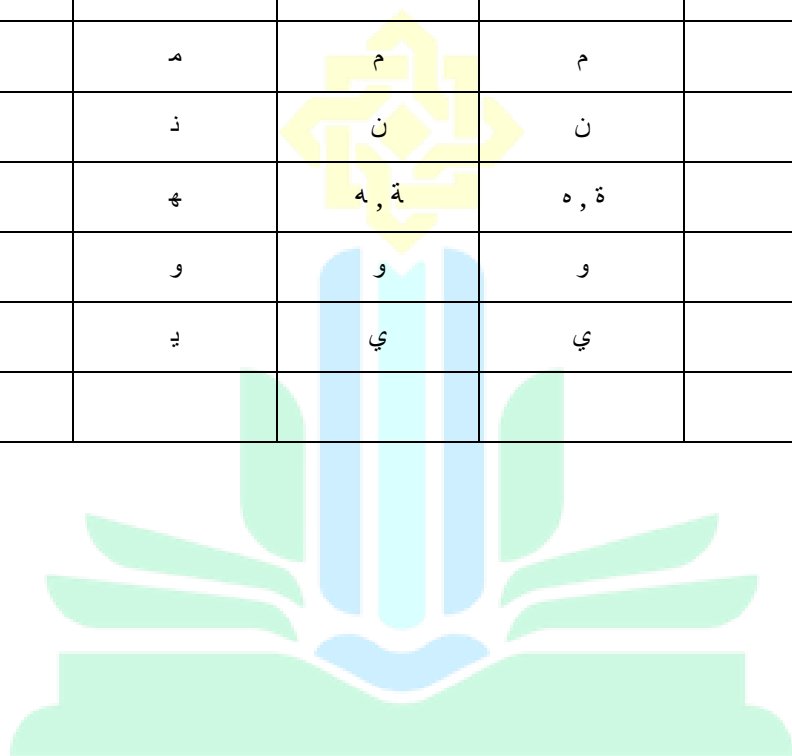
Sebagai implikasi dan hasil penelitian, maka seharusnya setiap mahasiswa UIN KHAS Jember Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora selalu mengkaji Al-Qur'an lebih dalam lagi, agar tidak mempunyai sifat insecure.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana tabel berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a / i / u
بـ	بـ	بـ	بـ	b
تـ	تـ	تـ	تـ	t
ثـ	ثـ	ثـ	ثـ	th
جـ	جـ	جـ	جـ	j
حـ	حـ	حـ	حـ	h
خـ	خـ	خـ	خـ	kh
دـ	دـ	دـ	دـ	d
ذـ	ذـ	ذـ	ذـ	dh
رـ	رـ	رـ	رـ	r
زـ	زـ	زـ	زـ	z
سـ	سـ	سـ	سـ	s
شـ	شـ	شـ	شـ	sh
صـ	صـ	صـ	صـ	ṣ
ضـ	ضـ	ضـ	ضـ	ḍ
طـ	طـ	طـ	طـ	ṭ
ظـ	ظـ	ظـ	ظـ	ẓ
عـ	عـ	عـ	عـ	‘(ayn)

غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه, ه	ه, ه	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	Y



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian terdahulu	11

B. Kajian Teori	15
-----------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN..... 29

A. Jenis Penelitian	29
---------------------------	----

B. Lokasi Penelitian.....	30
---------------------------	----

C. Sumber data	30
----------------------	----

D. Teknik Pengumpulan data	31
----------------------------------	----

E. Teknik Analisis data	31
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 32

A. Hasil Penelitian	32
---------------------------	----

B. Penyajian Data dan Analisis	37
--------------------------------------	----

C. Pembahasan Temuan	58
----------------------------	----

BAB V PENUTUP 61

A. Kesimpulan	61
---------------------	----

B. Saran	62
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA..... 63

Dokumentasi Foto	66
------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al- Qur'an merupakan kalam Allah yang tidak akan pernah ada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (penutup para nabi daan rosul) yang melalui perantara malaikat jibril.¹ Al-Qur'an menjadi Mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang abadi, dan tidak akan pernah berubah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya, kamilah yang telah menurunkan adh-dhikr (al-qur'an), dan sesungguhnya kamilah yang akan menjaganya. (al-Hijr: 9)²

Berdasarkan keterangan diatas, maka Al-Qur'an tidak akan pernah mengalami perubahan ataupun keterputusan sanad, sebagaimana kitab-kitab sebelumnya. Hal ini menjadi penegasan bahwa alqur'an mencakup hakikat-hakikat yang terdapat pada kitab-kitab terdahulu serta tambahan-tambahan yang dikehendaki Allah SWT.³

Manusia merupakan makhluk pilihan yang dimuliakan oleh Allah dibandingkan makhluk ciptaan lainnya, dengan segala keistimewaan yang ada pada manusia, seperti akal, yang mampu membedakan mana yang baik atau

¹ Muhammad 'Aly Al-Sabuni, Pengantar Study Alqur'an (Al-Tibyan), ter. Moch. Chudlori Umar, Moh. Matsna (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), 18.

² Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. <https://quran.kemenag.go.id>

³ Manna' Khalil al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Al-qur'an ter. Mudzakkir AS (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusantara, 2013), 4.

buruk, dan kemudian bisa untuk memilihnya. Allah SWT menciptakan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya cipta.⁴ Manusia pasti pernah merasakan perasaan emosi, baik dari segi negatif ataupun positif. Adapun emosi dapat dibagi menjadi dua yakni, emosi primer dan sekunder. Emosi primer yaitu emosi yang sudah dimiliki sejak lahir, seperti rasa takut, sedih, senang, terkejut, marah, dan tidak suka. Sedangkan emosi sekunder adalah emosi yang berkembang dengan seiringnya pertumbuhan yang tentunya setiap individu pasti berbeda-beda.⁵

Beberapa faktor lain yang menyebabkan munculnya emosi negatif meliputi kebutuhan yang belum bisa terpenuhi, manipulasi dari orang lain, kesulitan dalam kehidupan dan konflik sosial, seperti hubungan dengan orang tua, pasangan, teman dan lain-lain. Fenomena ini mengalami dampak signifikan terhadap perilaku seseorang, mempengaruhi cara pandang terhadap diri sendiri, dan menghasilkan perasaan khawatir dan kurang percaya diri, yang sekarang lebih dikenal dengan kata *Insecure*.⁶

Insecure menurut kamus besar Indonesia (KBBI), *insecure* adalah perasaan tidak percaya diri, gelisah, tidak aman, dan tidak kuat. Rasa tidak aman dan tidak percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti dilihat dari segi penampilan, harga diri, konsep diri, pendidikan, pengalaman, fisik,

⁴Heru Juabdin and others, 'Manusia Dalam Perspsektif Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2016).hal:133

⁵Arif Rahmad Hakim, 'Insecure Dalam Ilmu Psikologi Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an', *Skripsi* (Universitas islam Negeri sultan syarif kasim Riau, 2021). Hal:1

⁶Utari, R. (2020). *Insecure No PD Yes 58 Tanya Jawab Bersama Kak Rosi*. Spasi Media.Hal:11

terlalu sering memikirkan hal negatif, memiliki rasa ketakutan dan kekhawatiran yang berlebihan, sehingga mereka merasa tidak aman dengan dirinya dan kepercayaan dirinya semakin berkurang. *Insecure* merupakan salah satu rasa takut terhadap sesuatu yang dipicu oleh rasa tidak puas dan tidak yakin akan kapasitas diri sendiri. Orang yang mengalami insecure umumnya merasa ditolak dan terisolasi cemas, pesimis, tidak bahagia, merasa bersalah, tidak percaya diri, egois, dan cenderung neurotik.⁷

Pada dasarnya, setiap seseorang pasti mempunyai rasa insecure, entah insecure karena tampilan fisik, insecure akan kegagalan dalam sebuah usaha, insecure atas kehidupan orang lain, cemas terhadap kehidupan dimasa mendatang, atau bahkan terlalu khawatir terhadap pekerjaan yang akan dijalani.

Menurut Abraham Maslow, insecure yaitu menganggap dunia sebagai tempat yang penuh ancaman. Abraham Maslow juga menyatakan bahwa orang yang mengalami *insecure* cenderung melihat banyak manusia sebagai berbahaya dan egois. Mereka merasa tertolak, terisolasi, cemas, pesimis, tidak bahagia, merasa bersalah, tidak percaya diri, egois dan cenderung neurotik. Mereka akan berusaha untuk mendapatkan kembali perasaan aman (*secure*) dengan berbagai cara. Menurut Maulana *insecure* merupakan perasaan tidak aman yang dapat terjadi pada setiap orang. Ketidakamanan tersebut bisa terjadi saat kita merasa khawatir, malu, dan tidak percaya diri.⁸

⁷Nur Adilla, 'Penanganan Insecurities Menurut Pendekatan Psikoterapi Islam', 2022. Hal:1

⁸Maslow, A. H. "The Dynamics of Psychological Security-Insecurity", dalam Journal of Personality, Vol. 10, No. 4.

Menurut Greenberg dalam tulisannya, bahwa (*insecure*) itu ada 3 bentuk, yakni:

1. Insecure karena dapat penolakan dan kegagalan.
2. Insecure karena kecemasan sosial. Artinya banyak orang yang kurang percaya diri terhadap situasi sosial dan memiliki rasa takut dianggap kurang, karna ini mereka merasa cemas.
3. Insecure yang didorong oleh rasa harus sempurna. Hal ini disebabkan karena memiliki standar yang sangat tinggi bahkan lebih tinggi. Akan tetapi, hidup ini tidak selalu sesuai dengan apa yang kita rencanakan. Oleh sebab itu, ketidaksempurnaan yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, sehingga hal ini dapat menimbulkan rasa kecewa dan menyalahkan diri sendiri sehingga menimbulkan rasa *insecure*.⁹

Insecure biasanya terjadi pada remaja, termasuk mahasiswa di UIN KHAS Jember. Berdasarkan pengalaman peneliti, ketika menanyakan mengenai perasaan *insecure* kepada beberapa narasumber, ditemukan bahwa Mahasiswa UINKHAS Jember cenderung merasa *insecure* dalam beberapa aspek, yakni: mulai dari fisik, kecerdasan dan kemampuan. Kasus seperti ini banyak terjadi di kalangan remaja, termasuk pada mahasiswa UIN KHAS Jember.

Insecure merupakan perbuatan yang tidak terpuji, hal ini dikarenakan seseorang yang merasa insecure berarti orang tersebut tidak atau kurang

⁹Greenberg, M. (2015). The 3 Most Common Causes of Insecurity and How to Beat Them. Diakses pada 1 Maret 2025, dari <https://www.psychologytoday.com/intl/blog/the-mindful-self-express/201512/the-3-most-common-causes-insecurity-and-how-beat-them>

mensyukuri atas apa yang sudah dia miliki. Dari beberapa penjelasan mengenai *insecure* di atas, al-Qur'an bisa menjadi salah satu cara atau solusi mengenai perasaan *insecure* tersebut. Manusia sudah diajarkan untuk mensyukuri atas segala potensi yang telah Allah berikan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “*Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.¹⁰

Dari ayat di atas, sangatlah tampak bagaimana perhatian Allah SWT menciptakan manusia dengan bentuk yang sempurna dan sebaik-baiknya. *Ahsan* disini berarti yang terbaik, yang paling baik, atau yang paling indah dalam struktur fisik maupun psikologis. Hal ini menunjukkan perhatian Allah yang sangat khusus terhadap manusia.

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan penciptaan manusia oleh Allah dengan bentuk dan susunan paling sempurna, baik dari segi fisik, akal, maupun spiritual. Manusia diberi kemampuan untuk berpikir, memilih, merasakan, serta membedakan antara yang benar dan salah. Kesempurnaan bukan hanya tampak dalam wujud fisiknya yang tegap dan proporsional, tetapi juga dalam potensi batin dan intelektualnya yang memungkinkan manusia berkembang dan memimpin.

¹⁰ Terjemah al-Qur'an Kemenag Q.S at-Tin 95.4

Ayat ini sekaligus menjadi bukti bahwa setiap manusia diciptakan dengan kehormatan dan martabat tinggi.

Dalam konteks modern, ayat ini menjadi peneguhan bagi siapa saja yang merasa *insecure* atau rendah diri. Banyak orang meragukan nilai dirinya karena penampilan, kelemahan tertentu, atau tekanan sosial. Namun QS At-Tin ayat 4 menegaskan bahwa setiap manusia tanpa terkecuali telah diberi oleh Allah bentuk dan potensi terbaik sesuai tugas dan perannya. *Insecure* sering muncul karena membandingkan diri dengan orang lain, padahal Allah menciptakan setiap individu unik dan berharga. Tafsir Al-Misbah mengajak manusia untuk menyadari bahwa kesempurnaan tidak berarti harus sama dengan orang lain, melainkan menggali dan mensyukuri potensi diri sendiri. Maka, menjadi sumber kekuatan spiritual untuk mengatasi rasa rendah diri dan menemukan kembali harga diri sebagai makhluk terbaik ciptaan Allah.¹¹

Dari uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan *insecure* bisa menjadi baik, jika bisa membuat diri kita bisa menjadi lebih baik, tetapi *insecure* yang secara berkepanjangan atau berlebihan justru malah sebaliknya, yang akan membuat dampak buruk terhadap kesehatan dan mental seseorang. Oleh sebab itu, sangat diperlukan pemahaman yang sangat luas terkait ayat-ayat yang berkaitan dengan *insecure*, agar terhindar dari segala perbuatan yang dibenci oleh Allah, maka dari itu, penulis akan mengkaji ayat-ayat mengenai *Insecure* tersebut dengan melibatkan beberapa para pendapat mufassir dan menggunakan teori Psikologi Self Esteem Carl Rogers. Penulis

¹¹Shihab, M. Q. (2021). *Tafsir Al-Mishbah* [Kitab tafsir]. Open Source Islamic Collection. <https://archive.org/details/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab->

juga sangat tertarik meneliti tentang insecure setelah melihat zaman sekarang banyak remaja, termasuk Mahasiswa di UIN KHAS Jember yang merasa *insecure*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pandangan al-Qur'an tentang insecure?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa UIN KHAS Jember fakultas Ushuluddin adab dan humaniora mengenai insecure?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan al-qur'an tentang insecure
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa UINKHAS Jember fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora tentang insecure.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu berisi tentang kontribusi apa yang dapat diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹²

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan islam khususnya di bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora pada umumnya, khususnya dalam hal pandangan al-Qur'an atas fenomena *insecure*: Studi kasus pada Mahasiswa UIN KHAS Jember.

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (UIN KHAS Jember).hal:51

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi penulis tentang penelitian pandangan al-Qur'an atas fenomena *insecure*: Studi kasus pada Mahasiswa UIN KHAS Jember fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan sebagai motivasi hususnya pada mahasiswa UIN KHAS Jember yang bersifat praktis sehingga dapat diambil hikmah dan juga dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau acuan bagi orang-orang yang mengalami perasaan *insecure*.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Insecure

Insecure adalah kondisi psikologis di mana seseorang merasa kurang percaya diri, khawatir tentang pandangan orang lain terhadapnya, atau merasa tidak mampu memenuhi harapan yang ada. Dalam buku *Dinamika Perkembangan Remaja*, istilah *insecure* merujuk pada perasaan tidak aman atau ketidakpastian yang dialami seseorang terkait dengan dirinya sendiri, hubungan sosial, atau lingkungan sekitarnya. Perasaan *insecure* sering muncul pada masa remaja, ketika individu tengah mencari identitas diri

dan berusaha untuk diterima oleh kelompok sosial. *Insecure* bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tekanan sosial, perubahan fisik, atau kekhawatiran terhadap penerimaan dan citra diri.¹³

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril, berbahasa Arab, dan menjadi pedoman hidup umat Islam sepanjang masa. Al-Qur'an mencakup ajaran-ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Dalam konteks keilmuan, Al-Qur'an juga menjadi sumber nilai dan etika yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan.¹⁴

3. Mahasiswa UIN KHAS Jember

Mahasiswa UIN KHAS Jember adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang merupakan perguruan tinggi Islam negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Mahasiswa di lingkungan ini diarahkan untuk menjadi sarjana muslim yang integratif antara ilmu keislaman dan keilmuan umum, serta menjunjung nilai-nilai moderasi beragama, tauhid, dan prinsip Islam rahmatan lil 'alamin dalam kehidupan akademik dan sosial.¹⁵

¹³Nurussakinah Daulay, *Dinamika Perkembangan Remaja*. Hal:137

¹⁴ Shihab, M. Q. (2007). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.

¹⁵ UIN KHAS Jember. (2021). *Panduan Akademik UIN KHAS Jember Tahun Akademik 2021/2022*. Jember: Lembaga Penjaminan Mutu.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini menjadi satu kesatuan yang utuh maka, penulis melakukan sistematisasi pembahasan sebagai berikut:

BAB I : berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari konteks Penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Hal ini di maksudkan untuk memberikan arah, agar penelitian ini tetap konsisten dan sistematis.

BAB II : berisi tentang kajian pustaka, yang terbagi menjadi penelitian terdahulu, yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui terdapat kebaruan dari sebuah penelitian serta terdapat kajian teori yang merupakan sebuah pisau analisis bagi sebuah penelitian.

BAB III : berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : berisi tentang bahasan temuan yang dikaji. Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, *insecure* dalam perspektif al-Qur'an serta pemahamannya oleh mahasiswa UINKHAS Jember program studi ilmu al-Qur'an dan tafsir.

Bab V : berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan tentunya diambil dari keseluruhan pembahasan dan berisi saran berdasarkan temuan penelitian yang telah di peroleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penyusunan penelitian ini penulis akan membahas tentang *insecure* dalam perpektif al-Qur'an, terkhusus terhadap mahasiswa UIN KHAS Jember. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut dibutuhkan referensi-referensi sebagai rujukan, demi untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Pada tahun 2023, Mukhsin, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Menulis judul penelitian Skripsi : "*Kontekstualisasi Q.S Ali-Imran 153 terhadap fenomena Insecure perspektif Abdullah Saeed*". Dalam penelitian tersebut membahas tentang adanya 2 faktor yang mengindikasikan adanya insecure. Pertama yaitu dari faktor personal, yang mudah terpengaruh oleh keadaan dan lingkungan atau emosional, terlalu percaya diri dan tertekan oleh keadaan sehingga dapat menyebabkan stres. Kedua yaitu faktor kelompok, pengambilan keputusan secara tidak tepat dan juga tidak mau untuk mengakui kekalahan ataupun kegagalan. Dalam penelitian ini juga memberikan pandangan Abdullah Saeed. Sehingga yang menjadi pembeda dari

penelitian tersebut yaitu : penelitian ini hanya fokus pada satu pandangan saja dan penelitian ini hanya fokus pada satu ayat yaitu Q.S ali-Imran ayat 153.¹⁶

2. Pada tahun 2023, Salsabila Anil Jannah, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Menulis judul penelitian skripsi “ Makna *insecure* dalam tafsir al- Mishbah Perspektif Dosen Psikologi UIN Malang”. Dalam penelitian ini melibatkan kerja sama dengan seorang dosen dari fakultas psikologi UIN Malang tersebut sebagai narasumber ahli di bidang psikologi. Penelitian ini mengkaji dan membahas ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung makna-makna *insecure*. Selain mengkaji *insecure* dalam al-Qur'an, penelitian ini juga meninjau fenomena *insecure* dari pakar ahli psikologi. Penelitian ini juga memfokuskan menggunakan penafsiran M. Quraish Shihab.¹⁷
3. Pada tahun 2024, Dede Ikhsan Fauzi, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Studi al-Qur'an dan sejarah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Menulis judul penelitian skripsi : “Larangan bersikap *insecure* dalam al-Qur'an (Analisis Teori Abraham Maslow)”. Dalam penelitian skripsi tersebut, mengkaji ayat-ayat yang terkait dengan dilarangnya bersikap *insecure* dengan cara pengumpulan

¹⁶Mukhsin, ‘Kontekstualisasi Q.S Ali-Imran 153 Terhadap Fenomena Insecure Perspektif Abdullah Saeed’, 2022.

¹⁷Jannah, ‘Makna Insecure Dalam Tafsir Al-Mishbah Perspektif Dosen Psikologi UIN Malang’.

data dan menggunakan metode tafsir maudhu'i, yang menggunakan analisis psikologi dari Abraham Maslow.¹⁸

4. Pada tahun 2024, Izzatur Rohmah, mahasiswa program ilmu hadist, fakultas ushuluddin adab dan humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember menulis judul penelitian skripsi “ Insecure dalam perspektif Hadist (Studi Tematik Hadist).” Dalam penelitian skripsi tersebut sumber data primer yang digunakan yaitu hadist. Pada skripsi ini penulis ingin mengulas pendapat para muhaddisin terkait rasa insecure. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode tematik, yaitu mengumpulkan hadist-hadist yang mencakup pembahasan perasaan insecure.¹⁹
5. Pada tahun 2024 Wahyu Aulizalsini Alurmei, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, Fakultas Psikologi, menulis judul penelitian skripsi “Rasa Insecure Pada Remaja Terhadap Hubungan Sosialnya”. Dalam skripsi tersebut menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan penelitiannya menggunakan panduan dari E.G Konseling Williamson.²⁰

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mukhsin, 2023	Kontekstualisasi Q.S Ali-Imran153 terhadap fenomena	a.Membahas dan mengkaji tema yang sama yaitu insecure	Fokus kajian dalam penelitian ini adalah pada kontekstualisasi Q.S Ali Imran 153

¹⁸Dede Ikhsan Fauzi, ‘LARANGAN BERSIKAP INSECURE DALAM AL-Q UR ’ AN (Analisis Teori Abraham Maslow)’, 2024.

¹⁹Izzatur Rohmah, ‘Insecure Dalam Perspektif Hadist (Studi Tematik Hadist)’, 2024.

²⁰Wahyu Aulizalsini Alurmei and others, ‘Rasa Insecure Pada Remaja Terhadap Hubungan Sosialnya’, 2024.

		Insecure perspektif Abdullah Saeed.		terhadap fenomena insecure dengan menggunakan perspektif Abdullah Saeed, dan skripsi ini menggunakan pendekatan hermeneutika kontekstual. sedangkan fokus penelitian penulis akan membahas tentang insecure dalam perpektif Al-Qur'an dan Mahasiswa.
2	Salsabila Anil Jannah, 2023	Makna Insecure dalamTafsir al- Mishbah Perspektif Dosen Psikologi UIN Malang.	Membahas dan mengkaji tema yang sama yaitu insecure.	Penelitian ini selain akan mengkaji insecure dalam tafsir al-Misbah, namun juga menggunakan perspektif dosen psikologi UIN Malang. sedangkan fokus penelitian penulis akan membahas tentang insecure dalam perpektif Al-Qur'an dan Mahasiswa.
3.	Dede Ikhsan Fauzi, 2024	Larangan Bersikap Insecure dalam al-Qur'an (Analisis Teori Abraham Maslow	a. Membahas dan mengkaji tema yang sama yaitu <i>insecure</i> . b. Objek kajian menggunakan al-Qur'an. c. Menggunakan metode tafsir Maudhu'i.	Penelitian ini menggunakan analisis teori psikologi Abraham maslow sedangkan fokus penelitian penulis akan membahas tentang insecure dalam perpektif Al-Qur'an dan Mahasiswa.
4.	Izzatur Rohmah, 2024	Insecure dalam perspektif	Membahas dan mengkaji tema yang sama yaitu insecure	Objek kajian menggunakan

		Hadist (Studi Tematik Hadist).		hadist, sedangkan penulis menggunakan objek kajian al-Qur'an. fokus penelitian penulis akan membahas tentang insecure dalam perpektif Al-Qur'an dan Mahasiswa.
5.	Wahyu Aulizalsini Alurmei, 2024	Rasa insecure pada remaja terhadap hubungan sosialnya	Membahas dan mengkaji tema yang sama yaitu insecure	Pada penelitian ini, mengkaji fenomena insecure yang dialami oleh remaja terhadap hubungan sosialnya. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan kualitatif. fokus penelitian penulis akan membahas tentang insecure dalam perpektif Al-Qur'an dan Mahasiswa.

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan sebuah penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dalam tujuan penelitian.

1. Definisi *insecure*

Menurut kamus saku Bahasa Inggris terjemahan Indonesia, arti kata *insecurities* adalah tidak aman. *Insecurities* atau rasa tidak aman bisa diartikan sebagai rasa takut akan sesuatu yang dipicu oleh rasa tidak puas dan tidak yakin akan kapasitas diri sendiri. *Insecurities* merupakan perasaan individu yang kurang nyaman, cemas, takut, malu hingga tidak percaya diri. Secara istilah (dalam buku Rosi Utari) *insecure* yaitu menggambarkan perasaan tidak aman yang membuat seseorang kurang percaya diri atau pesimis.²¹

Menurut Abraham Maslow, *insecurity* atau rasa tidak aman adalah kondisi psikologis yang muncul ketika kebutuhan dasar manusia khususnya kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) tidak terpenuhi. Dalam teori *hierarki kebutuhan Maslow*, rasa aman berada di tingkat kedua setelah kebutuhan fisiologis (makan, minum, tidur), dan menjadi dasar penting bagi kesehatan mental serta perkembangan pribadi²². Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa *insecure* adalah perasaan cemas, ketidaknyamanan terhadap individu yang disebabkan oleh perasaan yang tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri ketika berhadapan dengan orang lain, sehingga dapat menyebabkan seseorang tersebut mempunyai rasa *insecure*.

2. Macam-macam perasaan *insecure*

²¹Nur Adilla, 'Penanganan Insecurities Menurut Pendekatan Psikoterapi Islam'.

²² Maslow, A. H. "The Dynamics of Psychological Security-Insecurity", dalam *Journal of Personality*, Vol. 10, No. 4

a. Rendah diri (*Inferiority*)

Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan bahwa *inferioritas* memiliki arti yakni rasa rendah diri yang dimiliki seseorang. *Inferiority* merupakan dorongan yang dimiliki seseorang untuk berproses, bertumbuh dan berkembang.²³ Menurut Alfred Adler, *inferiority* adalah suatu perasaan diri kurang atau rendah diri yang ada pada setiap diri seseorang. *Inferiority* bukanlah kemampuan diri seseorang, akan tetapi ini hanyalah bentuk perasaan ketidakmampuan pada dirinya.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa *inferiority* ini merupakan suatu sikap, menganggap bahwa dirinya sebagai orang yang lemah dan melihat orang lain lebih baik atau sempurna dari dirinya, sehingga hal inilah yang membuat seseorang tidak menjadi diri sendiri dan takut untuk melangkah lebih maju.

b. Takut

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), memiliki beberapa arti yaitu : merasa gentar (ngeri) untuk menghadapi sesuatu yang dianggap bahaya, takwa : segan dan hormat, tidak berani (berbuat, menderita, menempuh dan sebagainya), gelisah atau khawatir. Ketakutan adalah suatu tanggapan emosi terhadap ancaman. Takut adalah suatu mekanisme pertahanan hidup dasar yang terjadi sebagai

²³Yuyun Ayu Istiqomah, 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Rasa Rendah Diri Remaja Panti', 13.1 (2023).

²⁴Febriana Cucha Ahmad, 'Hubungan Inferiority Feeling Dengan Kesuksesan Belajar Remaja Di Panti Asuhan Asshowa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan', 2020.

respons terhadap suatu stimulus tertentu, seperti rasa sakit atau ancaman bahaya. Beberapa ahli Psikologi juga telah menyebutkan bahwa takut adalah salah satu dari emosi dasar selain kebahagiaan, kesedihan, dan kemarahan. Rasa takut ini dianggap Mcandrew sebagai kecemasan yang merangsang kita karena ambiguitas terkait apakah ada seseorang yang ditakuti, dan atau ambiguitas mengenai kondisi alami dari kecemasan ini.²⁵

c. Cemas (*anxiety*)

Kecemasan merupakan pengalaman perasaan yang menyakitkan dan tidak menyenangkan. Ia timbul dari reaksi ketegangan-ketegangan dalam dari tubuh, ketegangan ini akibat suatu dorongan dari dalam atau dari luar dan dikuasai oleh susunan urat saraf yang otonom. Misalnya, apabila seseorang menghadapi keadaan yang berbahaya dan menakutkan, maka jantungnya akan bergerak lebih cepat, nafasnya menjadi sesak, mulutnya menjadi kering dan telapak tangannya berkeringat, reaksi semacam inilah yang kemudian menimbulkan reaksi kecemasan. Kecemasan (*anxiety*) merupakan bagian dari kondisi hidup (Nelson-Jones, 1995:138), maknanya kecemasan ada pada setiap orang. Menurut Barlow (2002: 38: 39) kecemasan berhubungan dengan konsep diri atau kepribadian, ciri atau sifat ini mengacu pada suatu disposisi untuk bertindak dengan penuh minat dengan beberapa konsistensi dari waktu ke waktu. Menurut

²⁵Isro Miza Khayli, 'Makna Term Ru' Ba Perspektif Al- Qur ' Ān (Kajian Tafsir Maudhu ' I)', 2021.

Sigmund Freud mengemukakan bahwa kecemasan adalah keadaan tegang yang memaksa untuk melakukan sesuatu.²⁶

3. Ciri-ciri *insecure*

Tanda-tanda kecemasan dapat dilihat pada perubahan perilaku individu (tindakan). Karakter-karakter tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menghindar dari interaksi sosial
- b. Keengganan untuk keluar dari zona nyaman
- c. Sering membandingkan diri sendiri dengan diri orang lain.

4. Faktor-faktor penyebab *insecure*

Ada beberapa faktor yang membuat seseorang menjadi insecure

- a. *Insecure* karena kegagalan atau penolakan. Ketika seseorang merasa insecure karena kegagalan atau penolakan, hal ini dapat sangat memengaruhi suasana hati dan perasaan tentang diri sendiri. Misalnya, jika seseorang gagal dalam suatu hal atau ditolak oleh orang lain, hal ini dapat membuat mereka merasa rendah diri dan kurang percaya diri.

- b. *Insecure* juga bisa disebabkan oleh kecemasan sosial. Hal ini terjadi ketika seseorang merasa takut dievaluasi oleh orang lain dan akhirnya menghindari situasi sosial karena merasa tidak nyaman. Jadi, insecure bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kegagalan, penolakan, atau kecemasan sosial. Hal ini dapat

²⁶ Abdul Hayat, 'Kecemasan Dan Metode Pengendaliannya', 12 (2017), doi:10.18592/khazanah.v12i1.301.

membuat seseorang merasa rendah diri dan kurang percaya diri dalam berbagai situasi.²⁷

c. Faktor Pola Asuh dan Pengalaman Masa Kecil

Pola kelekatan antara anak dan pengasuh utama (biasanya orang tua) sangat mempengaruhi bagaimana seseorang memandang dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Individu yang tumbuh dengan kelekatan tidak aman (insecure attachment) cenderung memiliki tingkat insecure yang lebih tinggi di kemudian hari.

d. Fktor Sosial dan Lingkungan

Kecenderungan untuk membandingkan diri dengan orang lain, terutama melalui media sosial, dapat meningkatkan perasaan insecure. Platform digital sering menampilkan “highlight reel” kehidupan orang lain, sementara influencer memamerkan gaya hidup yang tidak realistis. Algoritma memperkuat eksposur terhadap standar kesempurnaan dan pencapaian yang sulit dicapai, memicu FOMO (Fear of Missing Out) dan membuat individu merasa tertinggal atau tidak cukup baik.

e. Media sosial menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat rasa insecure. Algoritma mendorong perbandingan sosial dengan menampilkan konten-konten pencapaian dan kesempurnaan, sementara budaya perburuan likes menciptakan ketergantungan pada validasi eksternal. Fenomena cancel culture dan ketakutan akan kesalahan

²⁷Saidah Tunnoor and others, ‘Problematika Insecure Pada Remaja Di Kelas X SMA PGRI 2 Banjarbaru’, *Anterior Jurnal*, 23 (2024), doi:10.33084/anterior.v23i1.5921.

publik juga menambah tekanan psikologis. Selain itu, cyberbullying, komentar negatif, dan kebiasaan doomscrolling memperburuk suasana hati dan persepsi diri secara keseluruhan.²⁸

5. Dampak Insecure Terhadap Mahasiswa

Rasa *insecure* atau ketidakamanan psikologis merupakan salah satu tantangan emosional yang sering dialami oleh mahasiswa, terutama dalam masa transisi menuju kedewasaan dan dunia akademik yang kompetitif. Insecure dapat muncul akibat perbandingan sosial, tekanan akademik, pengalaman ditolak, atau ketidakmampuan memenuhi ekspektasi lingkungan. Secara psikologis, mahasiswa yang mengalami insecure cenderung memiliki harga diri yang rendah, kecemasan berlebih, dan rasa tidak percaya diri dalam berinteraksi maupun berprestasi. Dari sisi sosial, insecure dapat menyebabkan menarik diri dari lingkungan sosial, sulit membangun relasi sehat, bahkan mengalami isolasi emosional. Sedangkan secara akademik, insecure dapat menurunkan konsentrasi belajar, menyebabkan prokrastinasi, serta berpengaruh terhadap capaian akademik yang rendah.

Menurut Melanie Greenberg, insecure memiliki tiga penyebab utama, yaitu pengalaman ditolak atau gagal, kecemasan sosial, dan perfeksionisme. Ketiganya dapat membentuk pola pikir negatif pada mahasiswa, seperti merasa tidak cukup baik, takut dinilai, atau

²⁸ Utari, R. (2020). Insecure No PD Yes 58 Tanya Jawab Bersama Kak Rosi. SPASI MEDIA. Hal

menghindari tantangan.²⁹ Abraham Maslow juga menjelaskan bahwa individu yang tidak terpenuhi kebutuhan amannya akan sulit berkembang ke tahap aktualisasi diri karena terlalu sibuk mengurus rasa takut dan cemas.³⁰

5. Tafsir Tematik

Secara etimologi tafsir berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk isim masdar dari kata “al-Fasr” yang mempunyai makna menjelaskan, mengungkap, ataupun menerangkan makna yang masih samar. Dalam KBBI tafsir berarti keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur’an agar mudah untuk dipahami. Imam az-Zarkasyi berpendapat bahwa definisi tafsir secara terminologi adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui serta memahami maksud dari isi kitab suci al-Qur’an yang diturunkan oleh Allah swt.³¹ Secara bahasa tafsir berasal dari wazan taf’il, akar katanya berasal dari kata *al-fasr* yang berarti menjelaskan, menyingkap, menerangkan makna yang masih samar.³²

dalam KBBI, kata tematik didefinisikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan tema. Dalam istilah bahasa Arab tafsir tematik dikenal dengan sebutan tafsir maudhu’i. Kata maudhu’i berasal dari kata maudhu’ yang merupakan bentuk isim masdar dari kata wadhu’a yang mempunyai

²⁹ Greenberg, M. (2015). *The 3 Most Common Causes of Insecurity and How to Beat Them*. Psychology Today. <https://www.psychologytoday.com>

³⁰ Maslow, A. H. “The Dynamics of Psychological Security-Insecurity”, dalam *Journal of Personality*, Vol. 10, No. 4

³¹ Achmad Muchammad, “Tafsir: Pengertian, dasar, dan Urgensinya”, *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 3 No. 2, November 2021, hal. 90.

³² Manna’ Khalil Qattan, “Studi Ilmu-ilmu Qur’an”, Bogor: litera antarnusa, 2016, 458

beberapa makna, di antaranya, sesuatu yang diletakkan, diambil, atau dibahas, yakni berupa tema atau topik. Oleh sebab itu, makna yang sangat tepat dalam konteks penelitian ini maudhu'i adalah tema atau topik.³³

Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa tafsir tematik adalah metode penafsiran dengan mengumpulkan seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan satu tema tertentu, kemudian dijelaskan dan dianalisis untuk memperoleh pandangan Al-Qur'an secara utuh terhadap tema tersebut. Tujuan dari tafsir tematik ialah, ntuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang satu konsep dalam Al-Qur'an. Mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan konteks kehidupan kontemporer. Memudahkan dalam pengkajian tematis sesuai kebutuhan umat.

Orang pertama yang melakukan kajian tafsir dengan cara semacam ini dan telah mengungkapkan sebagian rahasianya ialah al-'Allamah al-Fakhru ar-Razi. Tokoh ini memiliki semangat dan kegigihan yang patut diteladani.³⁴ Nama dan istilah "Tafsir Maudhu'i" ini dalam bentuk kedua adalah istilah baru dari ulama zaman sekarang dengan pengertian "menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Kemudian

³³ M. Sja'roni, "Studi Tafsir Tematik", Jurnal Study Islam Panca Wahana 12, 2014, hal 2.

³⁴ Abdul Hayy al-Farmawi, "Metode tafsir Maudhu'i", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994,,

penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.³⁵

Tafsir tematik yang diuraikan dalam studi ini adalah sebuah pendekatan, prosedur, atau cara yang diterapkan untuk menjelaskan makna (tafsir) al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki hubungan yang erat dengan suatu tema tertentu.

6. Teori Psikologi Self Esteem Carl Rogers

Carl Rogers, seorang tokoh penting dalam psikologi humanistik, memandang *self-esteem* (harga diri) sebagai bagian penting dari konsep *self* atau *diri* yang sehat. Dalam teorinya, Rogers menekankan bahwa setiap individu memiliki *self-concept* (konsep diri), yaitu pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. *Self-esteem* merupakan salah satu komponen dari konsep diri ini, yang mencerminkan sejauh mana seseorang merasa dirinya berharga, layak dicintai, dan mampu menghadapi tantangan hidup.

Menurut Rogers, harga diri terbentuk dari dua aspek utama:

1. Self-image (citra diri): bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri saat ini.
2. Ideal self (diri ideal): bagaimana seseorang ingin menjadi.

Perbedaan yang terlalu besar antara *self-image* dan *ideal self* dapat menyebabkan konflik internal, rasa rendah diri, atau *incongruence*

³⁵ Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan cara penerapannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 1994, 36.

(ketidaksesuaian), yang kemudian berdampak pada munculnya perasaan tidak berharga atau insecure. Rogers menekankan bahwa agar seseorang memiliki *self-esteem* yang sehat, ia perlu mendapatkan unconditional positive regard (penerimaan tanpa syarat) dari lingkungan, khususnya dari orang tua dan orang-orang terdekat, terutama pada masa perkembangan awal. Dengan pendekatan yang berpusat pada klien (*client-centered therapy*), Rogers menunjukkan bahwa penerimaan, empati, dan kejujuran dari lingkungan sosial sangat penting dalam membantu seseorang membangun harga diri yang positif dan stabil.³⁶

7. Ayat-Ayat Tentang Insecure

Surah Yunus ayat 62 berbunyi:

يَحْزَنُونَ هُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ خَوْفٌ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya "Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati"

Surah Yunus ayat 62 menjelaskan bahwa wali-wali Allah adalah orang-orang yang tidak akan merasakan kekhawatiran atau kesedihan. Menurut Prof. Dr. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, kata *الآل* (alā) digunakan sebagai peringatan untuk menarik perhatian terhadap pentingnya informasi. Wali dalam konteks ini adalah mereka yang dekat dengan Allah, bukan dalam arti kedekatan fisik, tetapi kedekatan spiritual yang terjalin melalui keimanan dan ketakwaan. Ditegaskan dalam ayat

³⁶ Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Boston: Houghton Mifflin

selanjutnya yang menyebutkan bahwa wali-wali Allah adalah orang-orang yang beriman dan bertakwa, bukan berdasarkan keturunan atau pengakuan manusia.

Pernyataan bahwa "tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati" menunjukkan bahwa para wali Allah menjalani hidup dengan ketenangan batin, karena mereka yakin akan pertolongan Allah dalam setiap keadaan. Meskipun mereka mungkin menghadapi tantangan hidup, keyakinan mereka kepada Allah menjadikan mereka mampu menghadapinya dengan penuh kesabaran dan ketenangan. Seperti yang dijelaskan oleh Prof. Dr. Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, ayat ini menegaskan keistimewaan para wali Allah dan memperlihatkan bahwa mereka tidak terpengaruh oleh ketakutan atau kesedihan yang datang dari dunia.

Q.S Thaha ayat 46 berbunyi

قَالَ لَا تَخَافَا إِنَّنِي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَى

Artinya "Allah berfirman: 'Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan melihat'"

Q.S Thaha ayat 46 berisi janji Allah kepada Nabi Musa dan Harun untuk tidak merasa takut dalam menghadapi Fir'aun yang zalim. Dalam Tafsir Al-Misbah, Prof. Dr. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah memberikan jaminan perlindungan kepada kedua nabi-Nya dengan kata "إِنِّي مَعَكُمَا" yang berarti "Aku beserta kalian berdua". Kebersamaan bukan berarti kebersamaan fisik, tetapi lebih kepada dukungan, pertolongan, dan

perlindungan Allah yang khusus untuk hamba-hamba-Nya yang terpilih. Dengan demikian, meskipun menghadapi penguasa yang kuat dan kejam, Nabi Musa dan Harun seharusnya tidak merasa takut, karena Allah senantiasa bersama mereka.

Allah menyatakan bahwa Dia mendengar dan melihat segala sesuatu, termasuk apa yang diucapkan oleh Fir'aun. Prof. Shihab menafsirkan bahwa pernyataan "أَسْمَعُ وَأَرَى" adalah jaminan bahwa Allah mengawasi dan mendengar setiap tindakan dan ucapan, memberikan rasa aman dan ketenangan bagi Nabi Musa dan Harun. Dalam dakwah, mengajarkan bahwa para pendakwah harus yakin bahwa Allah selalu bersama mereka, mendengar dan melihat segala hal, meskipun menghadapi tantangan berat. Kepercayaan penuh kepada Allah dan keyakinan akan pertolongan-Nya memberikan kekuatan dan ketenangan dalam menjalankan tugas-tugas dakwah atau menghadapi cobaan hidup.³⁷

Q.S Ali Imran ayat 139 berbunyi

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman"³⁸

³⁷ Shihab, M. Q. (2021). *Tafsir Al-Mishbah* [Kitab tafsir]. Open Source Islamic Collection. <https://archive.org/details/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab->

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. <https://quran.kemenag.go.id>

Q.S Ali Imran ayat 139 mengandung pesan penting dari Allah kepada umat Islam untuk tidak bersikap lemah dan larut dalam kesedihan, meskipun mereka sedang menghadapi kesulitan, seperti yang terjadi pada perang Uhud. Dalam Tafsir Al-Misbah, Prof. Dr. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini turun setelah kekalahan yang dialami umat Islam, di mana banyak korban yang gugur, termasuk paman Nabi Muhammad, Hamzah bin Abdul Muthalib. Allah melarang umat Islam untuk bersikap lemah baik secara fisik, mental, maupun spiritual, karena kesedihan yang berlebihan dapat menghambat perjuangan mereka. Mereka harus tetap teguh dan yakin akan pertolongan Allah, meskipun tantangan yang dihadapi begitu berat.

Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa Allah menyatakan umat Islam sebagai "orang-orang yang paling tinggi" derajatnya, bukan karena kekuatan fisik, tetapi karena prinsip yang mereka perjuangkan dan keimanan yang mereka miliki. Ketinggian derajat ini hanya akan terwujud jika mereka benar-benar beriman, yang berarti memiliki keyakinan yang mendalam yang tercermin dalam sikap dan perbuatan. Iman yang sejati akan melahirkan sikap optimis dan pantang menyerah.³⁹

³⁹ Shihab, M. Q. (2021). *Tafsir Al-Mishbah* [Kitab tafsir]. Open Source Islamic Collection. <https://archive.org/details/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab->

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian terhadap suatu masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus. Yaitu prosedur penelitian lapangan (field research) berdasarkan data deskriptif tentang perilaku yang diamati, dan studi kasus merupakan upaya untuk mengeksplorasi masalah yang nantinya hasil dari penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang peneliti teliti saja. Penelitian ini juga menggunakan referensi yang berupa buku-buku atau literature yang relevan sebagai sumber atau rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

Kemudian setelah mendapatkan dan melalui informasi tersebut penulis akan mengumpulkan dan menganalisis. Penulis akan menggunakan metode dalam penelitian ini dengan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif ini memfokuskan pada pengumpulan data secara tepat dan sesuai. Hal ini sangat di tekankan dalam metode kualitatif adalah kebenaran suatu data. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell J penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara lain dari kuantifikasi.

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku dan lain-lain.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus UIN KHAS Jember Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

C. Sumber data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berupa data yang tertulis yang di peroleh dari berbagai macam jurnal, artikel, buku dan skripsi. Adapun sumber data dibagi menjadi 2 yakni sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mengamati atau mewawancarai. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang persoalan *Insecure* di kalangan Mahasiswa UIN KHAS Jember dengan mewawancarai mahasiswa tersebut.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data Sekunder atau data pendukung atau pelengkap yang digunakan oleh peneliti yaitu diperoleh dari berbagai macam referensi seperti: buku, jurnal, artikel, dan skripsi. Data sekunder ini akan digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah di kumpulkan melalui wawancara langsung dengan Mahasiswa UIN KHAS Jember.

⁴⁰Pupu Saeful Rahmat, 'Jurnal-Penelitian-Kualitatif (1), *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 2009, 108.

D. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan : pertama, dengan melakukan observasi, yaitu dengan mengamati langsung hal-hal yang di teliti. Kedua, dengan melakukan wawancara kepada orang-orang yang memiliki informasi terkait penelitian. Ketiga, dengan menggunakan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai macam sumber seperti arsip, laporan serta dokumen yang sedang dibahas oleh penulis.

E. Teknik Analisis data

Dari hasil data yang terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif yakni analisis yang mengungkapkan suatu masalah tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk persepsi yang didasarkan pada hasil pengolahan data dan penilaian peneliti karena melalui jalur kualitatif yaitu sistem wawancara langsung dan observasi peneliti dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang dihadapinya. Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, dan wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori, dan gagasan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis dan penelitian deskriptif kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember adalah sebuah perguruan tinggi yang lahir dari aspirasi dan keinginan umat Islam untuk mencetak kader intelektual Muslim serta pemimpin yang siap mengawal perkembangan kualitas kehidupan bangsa perjalanan ini dimulai dari keinginan masyarakat setempat, yang pada tanggal 30 September 1964 menggelar Konferensi Syuriyah Alim Ulama Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Jember di Gedung PGAN di Jl. Agus Salim No 65. Konferensi tersebut dipimpin langsung oleh KH. Sholeh Sjakir. Di antara keputusan penting yang dihasilkan adalah izin untuk mendirikan Perguruan Tinggi Islam (PTAI) di Jember.

Pada tahun 1965, berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID) dengan Fakultas Tarbiyah yang berlokasi di Jl. Dr. Wahidin 24 Jember. Kemudian, pada tanggal 21 Februari 1966, IAID dinyatakan sebagai lembaga negeri melalui Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomor 4 tahun 1966, yang mengubah statusnya menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Jember, di bawah naungan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 mengenai Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Jember mengalami perubahan status menjadi STAIN Jember. Selanjutnya, pada tahun 2014, melalui Keputusan Presiden Nomor 142 tanggal 17 Oktober 2014 yang mengubah STAIN menjadi IAIN Jember, diikuti dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Jember, maka secara resmi STAIN Jember telah metamorfosis menjadi IAIN Jember.

Perubahan status ini memberikan IAIN Jember keleluasaan peran yang lebih luas untuk meningkatkan eksistensinya secara maksimal dan dinamis, terutama pada era reformasi. Dalam upaya meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, IAIN Jember berkomitmen untuk menghasilkan tenaga ahli atau sarjana Islam yang memiliki wawasan luas, terbuka, strategis, dan profesional, sesuai dengan kebutuhan dan tantangan di era globalisasi yang semakin kompleks. IAIN Jember berupaya mencetak sumber daya kampus yang siap menjawab berbagai permasalahan kehidupan dengan perspektif khas Islam.

Pada tanggal 11 Mei 2021, IAIN Jember resmi beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2021. Saat ini, UIN KHAS Jember mengelola Program Sarjana Strata Satu (S1) dengan lima fakultas.

2. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi serta tujuan dari Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yaitu:

- a. Visi: Menjadi Perguruan Tinggi Islam terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2045 dengan kedalaman ilmu berdasarkan kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban.
- b. Misi:
 - 1) Menjadikan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan dan keindonesiaan berdasarkan kearifan lokal dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
 - 2) Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orisinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan masyarakat.
 - 3) Meningkatkan kualitas Universitas dan masyarakat dalam pengembangan ilmu dan agama untuk kesejahteraan.
 - 4) Menggali dan menerapkan nilai kearifan lokal untuk mewujudkan masyarakat berkeadaban.
 - 5) Mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak dalam skala regional, nasional dan internasional untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan unggul yang mempunyai kapasitas akademik, kemampuan manajerial serta cara pandang yang terbuka untuk menyatukan ilmu dan masyarakat disekitar.
- 2) Menjadi Universitas sebagai pusat pengembangan keilmuan berbasis kearifan lokal yang terkemuka dan terbuka dalam kajian dan penelitian.
- 3) Memperkuat dalam penyelesaian tentang bangsa berdasarkan pengetahuan keislaman dan kemanusiaan yang netral.
- 4) Peningkatan peran serta etos pengabdian dalam menyelesaikan masalah keumatan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- 5) Meningkatkan tata kelola lembaga yang baik sesuai standar nasional sesama antar lembaga dan luar negeri.
- 6) Meningkatkan kepercayaan publik dan terbangunnya kerja.

3. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Visi: Menjadi pusat kajian ilmu-ilmu keislaman humaniora berbasis riset dan berkarakter Islam Nusantara bertaraf internasional pada 2035.

Misi:

- 1) Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu-ilmu keislaman dan Humaniora berbasis riset dan berkarakter Islam Nusantara;

- 2) Meningkatkan mutu penyelenggaraan penelitian bagi pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan humaniora berbasis riset dan berkarakter Islam Nusantara;
- 3) Meningkatkan mutu penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu-ilmu keislaman dan humaniora berbasis riset dan berkarakter Islam Nusantara;
- 4) Memperluas kerjasama, nasional dan internasional, dalam rangka memperkuat kapasitas kelembagaan, sumberdaya manusia dan mutu akademik perguruan tinggi.

Tujuan

- 1) Terlaksananya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dalam bidang ilmu-ilmu keislaman dan humaniora berbasis riset dan berkarakter Islam Nusantara;
- 2) Terlaksananya penyelenggaraan penelitian yang berkualitas bagi pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan humaniora berbasis riset dan berkarakter Islam Nusantara;
- 3) Terlaksananya penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dalam bidang ilmu-ilmu keislaman dan humaniora berbasis riset dan berkarakter Islam nusantara;
- 4) Terlaksananya perluasan kerjasama, nasional dan internasional, yang berkualitas dalam rangka memperkuat

kapasitas kelembagaan, sumberdaya manusia dan mutu akademik perguruan tinggi.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pandangan al-Qur'an terhadap Fenomena Insecure.

Al-Qur'an tidak secara eksplisit menggunakan istilah "*insecure*" atau "ketidakamanan diri" mengingat istilah tersebut merupakan konsep psikologi modern. Namun, Al-Qur'an banyak membahas tentang kondisi jiwa manusia, termasuk perasaan rendah diri, kekhawatiran berlebih, dan kurangnya keyakinan pada diri sendiri yang merupakan manifestasi dari insecure. Dalam pandangan Al-Qur'an, manusia diciptakan sebagai makhluk terbaik (*ahsani taqwim*) yang dibekali dengan berbagai potensi dan kelebihan. Surah At-Tin ayat 4 menegaskan bahwa "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." Ayat yang menjadi pengingat bahwa setiap manusia memiliki nilai intrinsik yang tinggi di hadapan Allah SWT.

Al-Qur'an mengajarkan bahwa nilai seseorang tidak ditentukan oleh faktor eksternal seperti harta, penampilan fisik, atau pengakuan sosial—hal-hal yang sering menjadi sumber insecure pada manusia modern.

Sebaliknya, ukuran kemuliaan seseorang di sisi Allah adalah ketakwaannya, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 memberikan perspektif alternatif bagi orang yang merasa tidak aman dengan identitas atau posisinya dalam masyarakat. Ketika seseorang memahami bahwa Allah melihat ke dalam hati dan amal perbuatan, bukan

pada aspek-aspek duniawi yang sering menjadi sumber perbandingan sosial, hal ini dapat meredakan perasaan insecure.

Al-Qur'an juga menekankan pentingnya membangun identitas diri berdasarkan hubungan dengan Allah, bukan berdasarkan standar atau ekspektasi manusia. Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286, Allah menegaskan bahwa "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." Mengingatkan bahwa Allah tidak menuntut kesempurnaan dari manusia dan memahami keterbatasan kita. Pemahaman ayat dapat membantu mengurangi tekanan untuk selalu tampil sempurna atau memenuhi ekspektasi tidak realistis yang sering menjadi akar dari insecure.

Sebagai solusi untuk mengatasi insecure, Al-Qur'an menganjurkan untuk senantiasa mengingat Allah (dzikrullah) dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan. Q.S Ar-Ra'd ayat 28 menyatakan bahwa "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." Ketika seseorang fokus pada rasa syukur dan mengingat kebesaran Allah, perhatiannya akan beralih dari kekurangan diri kepada anugerah yang telah diterima. Praktik spiritual seperti dzikir, doa, dan tilawah Al-Qur'an dapat menjadi sarana efektif untuk membangun ketahanan psikologis dan kepercayaan diri yang berlandaskan keimanan, sehingga mampu mengatasi berbagai bentuk insecure yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Q.S Yunus ayat 62 berbunyi:

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya "Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati"⁴¹

Q.S Yunus ayat 62 menjelaskan bahwa wali-wali Allah adalah orang-orang yang tidak akan merasakan kekhawatiran atau kesedihan. Menurut Prof. Dr. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, kata *alā* digunakan sebagai peringatan untuk menarik perhatian terhadap pentingnya informasi. Wali dalam konteks ini adalah mereka yang dekat dengan Allah, bukan dalam arti kedekatan fisik, tetapi kedekatan spiritual yang terjalin melalui keimanan dan ketakwaan. Ditegaskan dalam ayat selanjutnya yang menyebutkan bahwa wali-wali Allah adalah orang-orang yang beriman dan bertakwa, bukan berdasarkan keturunan atau pengakuan manusia.

Pernyataan bahwa "tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati" menunjukkan bahwa para wali Allah menjalani hidup dengan ketenangan batin, karena mereka yakin akan pertolongan Allah dalam setiap keadaan. Meskipun mereka mungkin menghadapi tantangan hidup, keyakinan mereka kepada Allah menjadikan mereka mampu menghadapinya dengan penuh kesabaran dan ketenangan.

Seperti yang dijelaskan oleh Prof. Dr. Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, ayat ini menegaskan keistimewaan para wali Allah dan memperlihatkan bahwa mereka tidak terpengaruh oleh ketakutan atau kesedihan yang datang dari dunia.

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. <https://quran.kemenag.go.id>

Menurut Prof. Dr. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, kata "أَلَا" (alā) yang merupakan kata peringatan untuk menarik perhatian pendengar terhadap apa yang akan disampaikan setelahnya. Menunjukkan betapa pentingnya informasi yang dikandung. Kata "أَوْلِيَاءُ" (awliyā') adalah bentuk jamak dari "وَلِيٍّ" (waliy) yang berasal dari akar kata yang sama dengan "وَلِيٍّ" (wulya) yang berarti "dekat". Dari sini, wali dapat diartikan sebagai orang yang dekat. Wali adalah orang yang sedemikian dekat dengan orang lain sehingga ia berhak mengurus urusan orang tersebut. Sedangkan dalam hubungan manusia dengan Allah, wali adalah mereka yang dekat dengan Allah.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa kedekatan dengan Allah bukanlah kedekatan tempat, melainkan kedekatan spiritual. Mereka yang dekat dengan Allah adalah orang-orang yang mengabdikan diri kepada-Nya, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dipertegas dalam ayat berikutnya (ayat 63) yang menyebutkan bahwa wali-wali Allah adalah "يَتَّقُونَ وَكَانُوا آمِنُوا الَّذِينَ" (orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa). Jadi, status sebagai wali Allah diperoleh melalui keimanan yang tulus dan ketakwaan yang konsisten, bukan karena faktor keturunan atau pengakuan manusia lain.

Pernyataan bahwa "tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati" menurut Al-Misbah mengandung makna bahwa para wali Allah tidak akan dilanda kecemasan menghadapi masa depan mereka dan tidak pula dilanda kesedihan menyangkut apa yang

telah lampau, karena mereka yakin bahwa Allah yang mereka andalkan adalah Pencipta dan Penguasa masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dengan keyakinan tersebut, mereka menjalani hidup dengan tenang, tanpa kekhawatiran yang berlebihan dan kesedihan yang melemahkan. Bukan berarti mereka tidak pernah mengalami tantangan atau kesulitan, tetapi mereka menghadapinya dengan penuh keyakinan akan pertolongan Allah dan hikmah di balik setiap kejadian. Dalam Tafsir Al-Azhar, Prof. Dr. Prof. Hamka memulai tafsirnya dengan penjelasan bahwa ayat ini merupakan suatu penegasan dari Allah SWT tentang keistimewaan para wali-Nya. Kata "وَالْيَا" di awal ayat merupakan kata seru untuk menarik perhatian, seakan-akan Allah menyeru: "Ketahuilah!" atau "Perhatikanlah!" karena akan ada pernyataan penting yang mengiringinya.

Prof. Hamka menerangkan bahwa kata "wali" berasal dari kata "walā - yalī - wilāyatan" yang mengandung makna "dekat". Seorang wali adalah orang yang dekat dengan Allah. Kedekatan yang dimaksud bukan kedekatan fisik, melainkan kedekatan dalam artian selalu taat dan patuh kepada perintah Allah serta menjauhi segala larangan-Nya. Prof. Hamka menambahkan bahwa seorang wali bukanlah orang yang mengaku-ngaku dirinya dekat dengan Allah, tetapi orang yang benar-benar menjalankan kewajiban agama dengan sungguh-sungguh, menjaga diri dari perbuatan maksiat, serta memiliki akhlak dan budi pekerti yang mulia sebagaimana diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa kalimat "tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati" mengandung makna bahwa para wali Allah tidak diliputi perasaan takut menghadapi masa depan karena mereka yakin bahwa Allah selalu bersamanya dan akan menolongnya. Mereka juga tidak bersedih atas apa yang telah berlalu karena mereka beriman bahwa semua yang terjadi adalah atas kehendak Allah dan pasti mengandung hikmah. Prof. Hamka menekankan bahwa keadaan jiwa yang tenang dan bebas dari rasa takut dan sedih adalah buah dari keimanan yang benar dan konsisten serta ketakwaan yang mendalam kepada Allah SWT.

Prof. Hamka juga menjelaskan kaitan dengan ayat setelahnya (ayat 63-64) yang menyebutkan bahwa wali-wali Allah adalah orang-orang yang beriman dan bertakwa, dan bagi mereka diberikan kabar gembira dalam kehidupan dunia dan akhirat. Kabar gembira di dunia bisa berupa ketenangan jiwa, pertolongan Allah dalam menghadapi kesulitan, dan penjagaan dari kesesatan. Sedangkan kabar gembira di akhirat berupa jaminan masuk surga dan mendapat keridhaan Allah.⁴²

QS Thaha ayat 46 berbunyi

قَالَ لَا تَخَافَا إِنَّنِي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَى

⁴² HAMKA. (2019). Tafsir Al-Azhar [Kitab tafsir]. Internet Archive. https://archive.org/details/tafsiralazhar08_201912

yang artinya "Allah berfirman: 'Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan melihat'"⁴³

Q.S Thaha ayat 46 berisi janji Allah kepada Nabi Musa dan Harun untuk tidak merasa takut dalam menghadapi Fir'aun yang zalim. Dalam Tafsir Al-Misbah, Prof. Dr. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah memberikan jaminan perlindungan kepada kedua nabi-Nya dengan kata "إِنِّي مَعَكُمَا" yang berarti "Aku beserta kalian berdua". Kebersamaan bukan berarti kebersamaan fisik, tetapi lebih kepada dukungan, pertolongan, dan perlindungan Allah yang khusus untuk hamba-hamba-Nya yang terpilih. Dengan demikian, meskipun menghadapi penguasa yang kuat dan kejam, Nabi Musa dan Harun seharusnya tidak merasa takut, karena Allah senantiasa bersama mereka.

Allah menyatakan bahwa Dia mendengar dan melihat segala sesuatu, termasuk apa yang diucapkan oleh Fir'aun. Prof. Shihab menafsirkan bahwa pernyataan "أَسْمَعُ وَأَرَى" adalah jaminan bahwa Allah mengawasi dan mendengar setiap tindakan dan ucapan, memberikan rasa aman dan ketenangan bagi Nabi Musa dan Harun. Dalam dakwah, mengajarkan bahwa para pendakwah harus yakin bahwa Allah selalu bersama mereka, mendengar dan melihat segala hal, meskipun menghadapi tantangan berat. Kepercayaan penuh kepada Allah dan keyakinan akan pertolongan-Nya

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. <https://quran.kemenag.go.id>

memberikan kekuatan dan ketenangan dalam menjalankan tugas-tugas dakwah atau menghadapi cobaan hidup.⁴⁴

Menurut Prof. Dr. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini merupakan bagian dari kisah Nabi Musa dan Harun ketika mereka diperintahkan oleh Allah untuk menghadapi Fir'aun yang terkenal dengan kesombongan dan kekejamannya. Ayat tersebut hadir sebagai respons atas kekhawatiran yang mungkin dirasakan oleh Nabi Musa dan Harun dalam menghadapi penguasa yang zalim tersebut. Kata "تَخَافَا لَا" (lā takhāfā) yang berarti "janganlah kamu berdua takut" merupakan bentuk larangan yang menunjukkan bahwa Allah melarang kedua nabi-Nya merasa takut terhadap Fir'aun. Menggunakan bentuk dual (tatsniyah) yang menunjukkan perintah untuk dua orang, yaitu Nabi Musa dan Nabi Harun.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah memberikan jaminan keamanan kepada Nabi Musa dan Harun dengan pernyataan "مَعَكُمْ إِنِّي" (innanī ma'akumā) yang berarti "sesungguhnya Aku beserta kamu berdua".

Kata "ma'a" (بِرِسْتَا) yang berarti "berserta" tidak bermakna kebersamaan fisik, melainkan kebersamaan dalam bentuk dukungan, perlindungan, dan pertolongan Allah kepada kedua nabi-Nya. Kebersamaan Allah dengan hamba-hamba pilihan-Nya berbeda dengan kebersamaan-Nya dengan makhluk lain. Kebersamaan Allah dengan para nabi-Nya menunjukkan perhatian khusus, bantuan, dan bimbingan langsung yang tidak diberikan kepada manusia biasa. Selanjutnya, pernyataan "وَأَرْى أَسْمَعُ" (asma'u wa

⁴⁴ Shihab, M. Q. (2021). *Tafsir Al-Mishbah* [Kitab tafsir]. Open Source Islamic Collection. <https://archive.org/details/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab->

arā) yang berarti "Aku mendengar dan melihat" merupakan jaminan tambahan dari Allah kepada Nabi Musa dan Harun. Quraish Shihab menafsirkan bahwa Allah dengan tegas menyampaikan kepada mereka berdua bahwa Dia mendengar segala ucapan, baik yang diucapkan oleh Nabi Musa dan Harun maupun yang diucapkan oleh Fir'aun. Allah juga melihat segala tindakan yang dilakukan oleh semua pihak.

Prof. Quraish Shihab juga menghubungkan dengan ayat sebelumnya yang berisi kekhawatiran Nabi Musa akan sikap Fir'aun. Dalam ayat 45, Nabi Musa dan Harun berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami khawatir bahwa ia segera menyiksa kami atau akan bertambah melampaui batas." Wajar mengingat kekejaman Fir'aun yang terkenal dan fakta bahwa Musa pernah membunuh seorang penduduk Mesir sebelum menjadi nabi. Namun, Allah menenangkan mereka dengan jaminan kebersamaan, pendengaran, dan penglihatan-Nya yang sempurna. Meskipun menghadapi tugas yang berat dan lawan yang sangat kuat, seorang mukmin tidak boleh merasa takut selama Allah bersamanya. Kebersamaan Allah merupakan sumber kekuatan terbesar yang dapat mengatasi segala bentuk ketakutan dan kekhawatiran. Allah tidak pernah meninggalkan hamba-hamba-Nya yang bertakwa dalam situasi apapun, termasuk ketika mereka menghadapi penguasa yang zalim seperti Fir'aun. Kebersamaan Allah dengan hamba-Nya yang bertakwa merupakan bentuk kasih sayang-Nya yang tidak terbatas.

Quraish Shihab mengaitkan dengan konteks dakwah, bahwa para pendakwah tidak perlu takut menghadapi penolakan atau ancaman dari objek dakwah mereka, karena Allah selalu bersama mereka, mendengar dan melihat segala sesuatu. Kebersamaan Allah dengan para pendakwah akan memberikan kekuatan dan keteguhan hati dalam menyampaikan kebenaran, meskipun menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. Juga mengajarkan pentingnya sikap lemah lembut dalam berdakwah, sebagaimana yang diperintahkan kepada Nabi Musa dan Harun dalam ayat berikutnya untuk berbicara kepada Fir'aun dengan perkataan yang lemah lembut. Prof. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menekankan bahwa pentingnya kepercayaan kepada Allah dan keyakinan akan pertolongan-Nya dalam menghadapi segala tantangan kehidupan. Allah tidak hanya memerintahkan hamba-Nya untuk melaksanakan tugas-tugas berat, tetapi juga memberikan jaminan perlindungan dan pertolongan. Kebersamaan Allah dengan hamba-Nya yang bertakwa merupakan sumber kekuatan dan ketenangan jiwa yang tidak dapat digantikan oleh apapun.⁴⁵

Q.S Ali Imran ayat 139 berbunyi

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

⁴⁵ Shihab, M. Q. (2021). Tafsir Al-Mishbah [Kitab tafsir]. Open Source Islamic Collection. <https://archive.org/details/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab->

Artinya "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman",⁴⁶

Q.S Ali Imran ayat 139 mengandung pesan penting dari Allah kepada umat Islam untuk tidak bersikap lemah dan larut dalam kesedihan, meskipun mereka sedang menghadapi kesulitan, seperti yang terjadi pada perang Uhud. Dalam Tafsir Al-Misbah, menjelaskan bahwa ayat ini turun setelah kekalahan yang dialami umat Islam, di mana banyak korban yang gugur, termasuk paman Nabi Muhammad, Hamzah bin Abdul Muthalib. Allah melarang umat Islam untuk bersikap lemah baik secara fisik, mental, maupun spiritual, karena kesedihan yang berlebihan dapat menghambat perjuangan mereka. Mereka harus tetap teguh dan yakin akan pertolongan Allah, meskipun tantangan yang dihadapi begitu berat. Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa Allah menyatakan umat Islam sebagai "orang-orang yang paling tinggi" derajatnya, bukan karena kekuatan fisik, tetapi karena prinsip yang mereka perjuangkan dan keimanan yang mereka miliki. Ketinggian derajat ini hanya akan terwujud jika mereka benar-benar beriman, yang berarti memiliki keyakinan yang mendalam yang tercermin dalam sikap dan perbuatan.

Meskipun istilah "insecure" merupakan konsep psikologi modern, para ulama klasik dan kontemporer telah membahas kondisi jiwa yang

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. <https://quran.kemenag.go.id>

serupa dalam perspektif Islam. Imam Al-Ghazali dalam kitab monumentalnya "Ihya Ulumuddin" menjelaskan tentang penyakit-penyakit hati seperti 'ujub (membanggakan diri), riya' (pamer), dan hasad (iri hati) yang seringkali berakar dari perasaan tidak aman atau ketidakpercayaan diri. Beliau menekankan bahwa kesehatan spiritual tergantung pada kemampuan seseorang mengendalikan hawa nafsu dan membersihkan hati dari sifat-sifat tercela. Al-Ghazali menawarkan tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) sebagai metode untuk mengatasi berbagai masalah kejiwaan, termasuk apa yang saat ini kita kenal sebagai insecure.

Syaikh Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitabnya "Madarijus Salikin" membahas tentang maqam ridha (tingkatan kerelaan) yang dicapai ketika seseorang mampu menerima takdir Allah dengan lapang dada. Menurut beliau, perasaan gelisah dan tidak puas dengan diri sendiri (yang merupakan manifestasi insecure) timbul ketika seseorang gagal mencapai maqam. Ibnu Qayyim menyarankan untuk memperkuat hubungan dengan Allah melalui ibadah, khususnya shalat dan dzikir, sebagai jalan untuk mencapai ketenangan batin. Beliau menegaskan bahwa ketika hati seseorang bergantung sepenuhnya kepada Allah, maka penilaian dan pengakuan dari manusia tidak lagi menjadi tujuan utama yang dikejar.

Dalam Tafsir Al-Misbah, Prof. Dr. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini turun dalam perang Uhud, ketika kaum muslimin mengalami kekalahan dan banyak korban yang gugur, termasuk paman Nabi Muhammad SAW, Hamzah bin Abdul Muthalib. Situasi yang

meninggalkan luka mendalam dan kesedihan bagi umat Islam. Namun, Allah SWT memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada mereka untuk tidak larut dalam kesedihan dan kelemahan. Kata "تَهْنُؤًا وَلَا" (wa lā tahinū) yang berarti "janganlah kamu bersikap lemah" merupakan larangan untuk bersikap lemah secara mental dan fisik dalam menghadapi musuh atau tantangan apapun. Menurut Quraish Shihab, larangan yang mengindikasikan bahwa kesedihan dan rasa putus asa yang berlebihan dapat menyebabkan kelemahan yang pada akhirnya menghambat kemajuan dan perjuangan umat Islam.

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menekankan bahwa kelemahan yang dilarang tidak hanya kelemahan fisik, tetapi juga kelemahan mental dan spiritual. Kelemahan mental dapat berupa hilangnya motivasi untuk melanjutkan perjuangan, sedangkan kelemahan spiritual dapat berupa berkurangnya keyakinan akan pertolongan Allah. Kedua bentuk kelemahan sangat berbahaya karena dapat mematikan semangat juang dan menyebabkan umat Islam semakin terpuruk. Selanjutnya, frasa "تَحْزَنُؤًا وَلَا" (wa lā tahzanū) yang berarti "janganlah kamu bersedih hati" merupakan larangan untuk larut dalam kesedihan atas kekalahan dan korban yang gugur. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kesedihan yang berlebihan dapat menghalangi seseorang untuk berpikir jernih dan mengambil langkah-langkah konstruktif untuk memperbaiki situasi. Kesedihan yang tidak terkendali juga dapat menjerumuskan seseorang ke dalam keputusan yang bertentangan dengan semangat

Islam. Meskipun kesedihan adalah emosi alamiah manusia, namun Allah menginginkan agar umat Islam tidak tenggelam dalam kesedihan tersebut sehingga melupakan perjuangan yang masih harus dilanjutkan.

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menafsirkan ungkapan "الْأَعْلَوْنَ وَأَنْتُمْ" (wa antumul a'lawna) yang berarti "padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya)" sebagai penegasan dari Allah bahwa umat Islam memiliki kedudukan yang tinggi di sisi-Nya. Ketinggian derajat bukan hanya dalam hal kekuatan fisik atau jumlah, tetapi lebih pada kebenaran prinsip yang mereka perjuangkan dan keimanan yang mereka miliki. Menurut Quraish Shihab, ketinggian derajat mencakup ketinggian moral dan etika yang menjadi ciri khas umat Islam.

Quraish Shihab juga menekankan bahwa ungkapan "مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ" (in kuntum mu'minīn) yang berarti "jika kamu orang-orang yang beriman" menunjukkan bahwa ketinggian derajat dan kemuliaan yang dijanjikan oleh Allah hanya akan diperoleh jika mereka benar-benar beriman. Iman yang dimaksud di sini bukanlah sekadar pengakuan verbal, melainkan keyakinan yang mendalam dan tercermin dalam sikap dan perbuatan. Iman yang benar akan melahirkan sikap optimis, pantang menyerah, dan yakin akan pertolongan Allah dalam setiap situasi.

Dalam tafsirnya, Quraish Shihab mengaitkan dengan ayat-ayat sebelumnya yang menceritakan tentang perang Uhud dan pelajaran yang dapat diambil darinya. Ia menjelaskan bahwa kekalahan dalam perang Uhud sebenarnya merupakan ujian dan pembelajaran bagi umat Islam.

Allah ingin menunjukkan kepada mereka bahwa kemenangan bukan hanya ditentukan oleh kekuatan fisik dan strategi perang, tetapi juga oleh ketaatan kepada pemimpin dan keteguhan iman. Perang Uhud juga menjadi sarana untuk membedakan antara orang-orang yang benar-benar beriman dengan mereka yang munafik, sebagaimana disebutkan dalam ayat-ayat sebelumnya.

Prof. Quraish Shihab menjelaskan prinsip-prinsip penting dalam menghadapi kegagalan atau musibah. Pertama, jangan bersikap lemah atau menyerah pada keadaan. Kedua, jangan larut dalam kesedihan yang berlebihan. Ketiga, tetap yakin pada keunggulan prinsip dan nilai-nilai yang dianut. Keempat, pertahankan keimanan yang menjadi sumber kekuatan dan ketahanan. Setiap kali menghadapi kegagalan atau musibah, umat Islam diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut untuk bangkit dan melanjutkan perjuangan. Meskipun umat Islam saat ini tidak sedang menghadapi peperangan fisik seperti pada masa Nabi, namun mereka menghadapi tantangan yang tidak kalah berat dalam berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, politik, dan sosial budaya. Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, umat Islam dilarang bersikap lemah dan larut dalam kesedihan, melainkan harus tetap optimis dan yakin bahwa mereka memiliki potensi dan kapasitas untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi.⁴⁷

⁴⁷ Shihab, M. Q. (2021). Tafsir Al-Mishbah [Kitab tafsir]. Open Source Islamic Collection. <https://archive.org/details/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab->

2. Pemahaman mahasiswa UIN KHAS Jember mengenai insecure

Dalam kehidupan perkuliahan, banyak sekali tantangan yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri terhadap mahasiswa. Perasaan tidak percaya diri, atau bisa disebut dengan istilah *insecure* kini banyak dialami oleh para remaja termasuk mahasiswa. Ditengah tuntutan akademik, tekanan sosial, serta pencarian jati diri, mahasiswa sering dihadapkan dengan situasi yang mengakibatkan terjadinya keraguan terhadap kemampuan maupun nilai dirinya sendiri.

Dikalangan mahasiswa, pasti di setiap orang memiliki sifat atau karakter yang berbeda-beda. Terkadang mereka merasa *insecure* dari segi yang berbeda-beda, dari segi fisik, penampilan, kemampuan akademik, seperti yang dijelaskan oleh Abdul Wahab Aladilissyafi program studi ilmu al-Qur'an dan tafsir Semester VIII (delapan), "Menurut saya, perasaan Insecure adalah rasa tidak percaya diri yang timbul akibat tidak ada rasa bersyukur terhadap nikmat Allah yang telah diberikan. Ketika seseorang tidak mampu mensyukuri nikmat Allah yang telah di anugerahkan, maka ia akan cenderung merasa iri terhadap orang lain dan berharap memiliki nikmat yang sama tanpa usaha sehingga menyebabkan rasa tidak percaya diri atau insecure."⁴⁸

Kemudian menurut Moh Halim Ridho program studi ilmu hadist Semester VIII (delapan), "Menurut saya, insecure itu adalah perasaan tidak percaya diri yang sering muncul ketika kita dihadapkan dengan orang lain,

⁴⁸ Abdul Wahab Aladilissyafi, Mahasiswa, Wawancara, Jember, 29 April 2025.

atau situasi tertentu. *Insecure* itu terjadi ketika kita tidak percaya diri dan ragu akan hal-hal baik yang sebenarnya ada pada diri kita, yang di setiap orang itu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Tetapi, ketika kita terlalu fokus dengan kekurangan yang kita punya atau sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain, pasti sifat *insecure* itu akan terus menghantui.”⁴⁹

Kemudian menurut Juhanis Emel Usman Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Semester VI (enam), "Menurut saya, rasa *insecure* itu sebenarnya hal yang sangat wajar dimiliki oleh setiap manusia dan boleh-boleh saja. Perasaan *insecure* ini sering kali muncul ketika seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain atau bisa jadi seseorang tersebut menyadari bahwa ada aspek-aspek dari dirinya yang belum sesuai dengan standar yang diharapkan, entah itu dari segi penampilan, pencapaian atau kemampuan.”⁵⁰

Demikian pula yang dijelaskan oleh Ramita Rusiyani Program Studi Bahasa dan sastra arab Semester VI (enam), "Menurut saya, *insecure* adalah suatu perasaan seseorang yang tidak yakin terhadap dirinya sendiri atau tidak percaya diri. *Insecure* ini muncul dalam beberapa macam bentuk seperti: rasa takut, rasa ragu dan rasa kekhawatiran yang berlebihan. Seseorang yang sedang *insecure* cenderung melihat dirinya dalam

⁴⁹ Moh Halim Ridho, Mahasiswa, Wawancara, Jember 26 April 2025.

⁵⁰ Juhanis Emel Usman, Mahasiswa, Wawancara, Jember 04 Mei 2025.

perspektif negatif, sehingga hal tersebut mulai muncul perasaan minder atau tidak percaya diri.⁵¹

Selanjutnya yang dijelaskan oleh Eka Putri Yanuarisma Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Semester II (dua), "Menurut pandangan saya, *inscure* itu perasaan kurang percaya diri yang dapat memengaruhi perilaku atau interaksi seseorang dengan orang lain. jadi kurang percaya dirinya seseorang itu membuat mereka tidak mampu untuk melakukan sesuatu. dan disisi lain mereka mempunyai rasa takut akan penolakan, kegagalan ataupun kritikan dari orang lain. jadi kita harus bisa menerima diri kita sendiri baik itu kelebihan mau pun kekurangan dari diri kita dan belajar membangun kepercayaan diri dan melakukan hal yang kita sukai tanpa mendengar omongan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang kita inginkan."⁵²

Kemudian menurut Mohammad Bagus Satrio Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Semeter II (dua), "Menurut saya, *insecure* itu adalah sebuah keadaan ketidak percayaan diri seseorang kepada sesuatu yang ia akan lakukan atau akan hadapi, seperti hal nya dalam kegiatan belajar, seringkali seseorang itu merasa tidak percaya diri akan kemampuan yang sedang ia miliki, karena ia telah dihadapkan oleh sebuah realita yang lebih unggul atau melebihi dari kemampuan yang ia miliki, sehingga perasaan

⁵¹ Ramita Rusiyani, Mahasiswa, *Wawancara*, 04 Mei 2025.

⁵² Eka Putri Yanuarisma, Mahasiswa, *Wawancara*, 06 Mei 2025.

tersebut membuat akhirnya menjadi insecure serta khawatir yang berlebihan.⁵³

Selanjutnya menurut Makinatul Aminah program studi ilmu al-Qur'an dan tafsir Semester VIII (delapan), "Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya rasa insecure terhadap diri seseorang itu ada 2, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah pengalaman traumatis yang pernah di alami, kondisi mental dan pola asuh yang diberikan sejak dini. sementara itu, faktor eksternal muncul akibat tekanan sosial di sekitar yang dimana seseorang tersebut merasa dirinya tidak sesuai dengan standar orang lain."⁵⁴

Demikian pula yang dikatakan oleh Muslihatul Imaniyah prodi ilmu hadist Semester VIII (delapan), "Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya rasa insecure yaitu ada 2: overthinking dan kurang percaya diri, sehingga membuat kita mulai membanding-bandingkan diri sendiri dengan orang lain. Pikiran seperti inilah yang membuat kita merasa tidak cukup dengan diri kita sendiri."⁵⁵

Selanjutnya yang dijelaskan oleh Della Zahra Shafa Esa Prodi Ilmu Hadist Semester II (dua), "Salah satu faktor insecure itu perbandingan sosial, dimana ketika seseorang merasa tidak di akui atau kalah di banding orang lain lalu lahirlah kegelisahan eksistensial, apalagi sekarang banyak sekali postingan sosial media, seperti semua orang kelihatan lebih dari

⁵³ Mohammad Bagus Satrio, Mahasiswa, *Wawancara*, Jember 06 Mei 2025.

⁵⁴ Makinatul Aminah, Mahasiswa, *Wawancara*, Jember 02 Mei 2025.

⁵⁵ Muslihatul Imaniyah, Mahasiswa, *Wawancara*, Jember, 28 April 2025.

kita, kemudian kurangnya pemahaman jati diri menurut saya kalau orang yang paham akan dirinya, apa kelebihan dan kekurangannya dia tidak akan membandingkan dirinya dengan orang lain kecuali untuk batu loncatan dia kedepannya, ditambah lagi karena saya anak ilmu hadits, tentunya ruhani juga sejalan dengan pendapat-pendapat saya biasanya orang-orang seperti itu kurang koneksi sama Allah, ini secara ruhani. Ketika hati kita kosong maka akan di isi oleh kegelisahan-kegelisahan itu, lingkungan juga bisa berpengaruh jika hidup di lingkungan toxic yang penuh dengan kritikan, ejekan atau tuntutan yang tidak realistis itu bisa memunculkan mental-mental insecure, mungkin karena trauma atau masa lalu yang pernah mengganggu psikologisnya, semisal kegagalan dan kehilangan, kemudian kurang bersyukur dan qonaah. Dalam riwayatnya Imam Muslim yang pernah saya baca "lihatlah kepada orang yang lebih rendah dari mu (dalam hal dunia) dan jangan melihat kepada yang lebih tinggi agar kamu tidak meremehkan nikmat Allah SWT ke padamu" jadi kalau orang sentiasa bersyukur dia tidak akan meminta apapun yang berlebihan.⁵⁶

Demikian pula yang diungkapkan oleh Alimiyah Program Studi Sejarah Peradaban Islam Semester VI (enam), "Menurut saya, faktor-faktor yang menyebabkan rasa insecure itu bisa dari pengalaman-pengalaman buruk seperti: pernah di remehkan, dihina atau pernah

⁵⁶ Della Zahra Shafa Esa, Mahasiswa, Wawancara, Jember 06 Mei 2025.

mencoba sesuatu akan tetapi gagal, sehingga membuat kita merasa takut, cemas, dan kehilangan rasa percaya diri.⁵⁷

Kemudian yang dijelaskan oleh Vonny Nurlathifah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Semester II (dua), "Menurut saya, faktor-faktor insecure ada 2, yang pertama itu berasal dari diri sendiri, karena kurangnya rasa percaya diri dari orang, dia selalu beranggapan kalo dirinya kurang dari orang lain. Kemudian yang kedua, faktor dari luar, insecure bisa muncul karena doktrin atau omongan dari orang lain, contohnya seperti: "kulit kamu kok hitam ya", "coba lihat alis kamu kok aneh ya", dan lain sebagainya. karena semacam ejekan itu bisa membuat seseorang menganggap dirinya tidak sebaik orang lain, bahkan ia akan selalu membandingkan dirinya dengan orang lain dalam segala aktivitasnya, akhirnya dari situlah ia akan merasa takut, khawatir, dan tidak percaya diri⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa UIN KHAS Jember Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora tentang insecure. Dijelaskan bahwa pemahaman mereka mengenai insecure adalah suatu perasaan tidak yakin terhadap dirinya sendiri atau kurang percaya diri sehingga membuat mereka tidak mampu untuk melakukan sesuatu, diakibatkan selalu adanya rasa takut dan khawatir yang berlebihan.

⁵⁷ Alimiyah, Mahasiswa, Wawancara, Jember 04 Mei 2025.

⁵⁸ Vonny Nurlathifah, Mahasiswa, Wawancara, Jember, 05 Mei 2025.

C. Pembahasan Temuan

Penelitian ini melatarbelakangi atas fenomena insecure studi kasus pada Mahasiswa UIN KHAS Jember Fakultas Ushuluddin adab dan Humaniora yang akan berakibat pada self esteem Mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap Mahasiswa UIN KHAS Jember Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora ditemukan bahwa perasaan insecure ini merupakan salah satu permasalahan psikologis yang sangat sering dialami oleh para remaja, termasuk Mahasiswa UIN KHAS Jember. Perasaan insecure ini muncul dalam berbagai bentuk, seperti rasa minder, membandingkan diri dengan orang lain, hingga meragukan kemampuan diri sendiri.

Fenomena insecure atau perasaan tidak aman terhadap diri sendiri pada Mahasiswa UIN KHAS Jember Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora menjadi sebuah kondisi psikologis yang tidak bisa diabaikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, sebagian mahasiswa mengalami self esteem yang rendah sebagai akibat dari perbandingan sosial, tidak percaya diri dan ekspektasi akademik yang tinggi. Mereka kerap merasa tidak cukup baik, tidak menarik, atau tidak mampu, yang berdampak pada penurunan motivasi, menarik diri dari lingkungan sosial, dan munculnya rasa cemas.

Menurut teori self esteem Carl Rogers, hal ini terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara pandangan seseorang terhadap dirinya saat ini dengan gambaran ideal tentang diri yang ingin dicapai. Dalam kasus

mahasiswa UIN KHAS, banyak dari mereka membentuk ideal self berdasarkan standar sosial yang tinggi, seperti harus cantik atau tampan, cerdas, populer, atau kemampuan secara akademik. Ketika kenyataan tidak sesuai dengan standar tersebut, muncullah rasa insecure dan penurunan harga diri.

Tingkat Self-Esteem yang Rendah pada Mahasiswa Banyak mahasiswa mengalami rasa tidak percaya diri, perasaan tidak berharga, serta ketakutan berlebih terhadap penilaian orang lain. Gejala ini menunjukkan self-esteem yang terganggu, sebagaimana dalam teori Carl Rogers bahwa individu dengan self-esteem rendah cenderung melihat dirinya secara negatif karena adanya ketidaksesuaian antara self-image dan ideal self.

Faktor Penyebab Insecure Berasal dari Lingkungan Sosial dan Keluarga. Mahasiswa yang mengalami insecure umumnya memiliki latar belakang pengalaman negatif, seperti body shaming, tekanan akademik, atau perbandingan sosial, baik di lingkungan keluarga maupun pergaulan kampus. Ini menghambat proses aktualisasi diri sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan humanistik Carl Rogers.

Kurangnya Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Al-Qur'an Terkait Penerimaan Diri Ditemukan bahwa sebagian mahasiswa belum menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an yang mengajarkan tentang penerimaan diri (qana'ah), pentingnya bersyukur, dan kepercayaan terhadap takdir Allah (taqdir). Ayat-ayat seperti QS. At-Tin: 4, QS. Al-

Hujurat: 11, dan QS. Al-Baqarah: 286 belum menjadi landasan berpikir dalam menghadapi perasaan insecure.

Kebutuhan terhadap Pemahaman Al-Qur'an yang Relevan dengan Psikologi Diri Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an masih bersifat umum dan belum dikaitkan secara mendalam dengan aspek psikologis diri. Padahal Al-Qur'an mengandung banyak ajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip self-esteem dalam psikologi modern, termasuk pendekatan Carl Rogers.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari beberapa wawancara diatas mengalami self esteem rendah, karena individu merasa bahwa ideal self dan real self tidak seimbang dengan dirinya. Dan self esteem rendah juga berdampak pada perasaan tidak percaya diri, perasaan takut, khawatir berlebih dan seringnya membandingkan diri dengan orang lain yang diakibatkan oleh perasaan insecure tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa Perasaan insecure memiliki dampak yang negatif dan cukup berpengaruh terhadap self esteem Mahasiswa di UIN KHAS Jember. Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang percaya diri dan mengalami kekhawatiran berlebih atau tidak yakin yang diakibatkan dari perasaan insecure.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan diatas terkait Pandangan Al-Qur'an Atas Fenomena *Insecure*: (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN KHAS Jember Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora), maka penulis menyimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

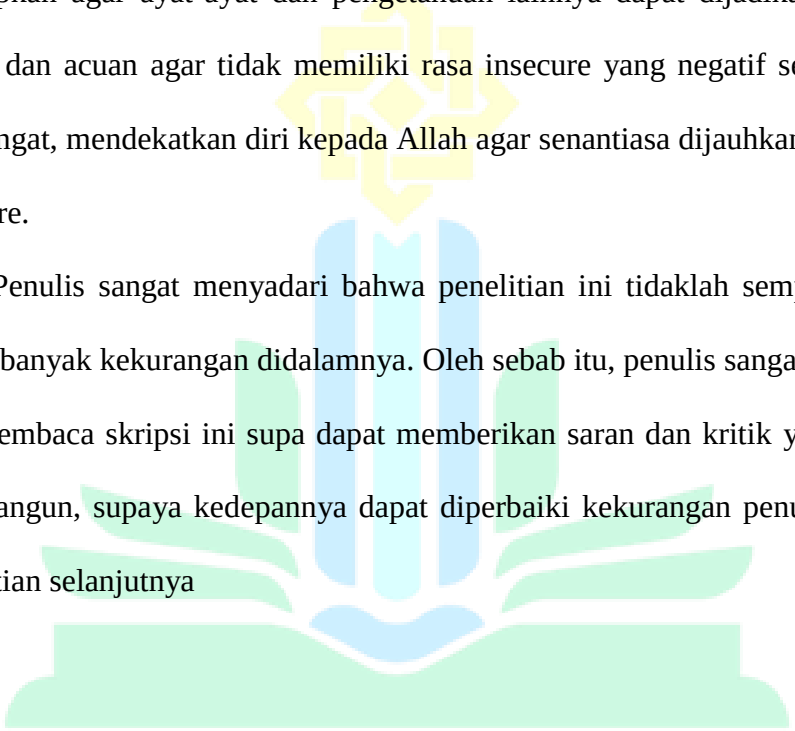
- 1) Fenomena insecure merupakan kondisi psikologis yang banyak dialami manusia termasuk Mahasiswa UIN KHAS Jember, yang disebabkan oleh perasaan takut, cemas, kurangnya percaya diri, serta merasa tidak layak dibandingkan dengan orang lain. Dalam perspektif Al-Qur'an, insecure itu adalah bentuk gangguan jiwa yang bisa mengakibatkan lemahnya keimanan serta lupa untuk bersyukur. Padahal, Al-Qur'an sudah mengajarkan bahwa manusia diciptakan dengan sebaik-baiknya (Q.S At-Tin ayat 4).
- 2) Pemahaman Mahasiswa UIN KHAS Jember tentang insecure yaitu: ada yang mengatakan suatu perasaan tidak yakin terhadap dirinya sendiri atau kurangnya rasa percaya diri sehingga membuat mereka merasa tidak mampu untuk melakukan sesuatu, dikarenakan selalu adanya rasa takut dan khawatir yang berlebihan. Ada pula yang mengatakan insecure itu perasaan tidak percaya diri yang timbul akibat tidak ada rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

Bagi seluruh umat manusia khususnya mahasiswa UIN KHAS Jember diharapkan agar ayat-ayat dan pengetahuan lainnya dapat dijadikan sumber utama dan acuan agar tidak memiliki rasa insecure yang negatif serta selalu mengingat, mendekatkan diri kepada Allah agar senantiasa dijauhkan dari sifat insecure.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna dan masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh sebab itu, penulis sangat berharap bagi pembaca skripsi ini supaya dapat memberikan saran dan kritik yang dapat membangun, supaya kedepannya dapat diperbaiki kekurangan penulis dalam penelitian selanjutnya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Febriana Cucha, 'Hubungan Inferiority Feeling Dengan Kesuksesan Belajar Remaja Di Panto Asuhan Asshowa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan', 2020
- Alurmei, Wahyu Aulizalsini, Nabilah Helya Diana, Sandra Mutiara Tirta, Yesa Privi Azahra, and Intan Fadilah Nasution, 'Rasa Insecure Pada Remaja Terhadap Hubungan Sosialnya', 2024
- Amrozi, Shoni Rahmatullah, 'Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia (Kontribusi Pemikiran Daniel Goleman Dalam Buku Emotional Intelligence Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia)', *Sustainability (Switzerland)*, 11 (2019)
- Daulay, Nurussakinah, *Dinamika Perkembangan Remaja*
- Fauzi, Dede Ikhsan, 'LARANGAN BERSIKAP INSECURE DALAM AL-Q UR ' AN (Analisis Teori Abraham Maslow)', 2024
- Gultom, Delviana, 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kecenderungan Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa Generasi z Di Universitas Medan Area', 2023
- Hakim, Arif Rahmad, 'Insecure Dalam Ilmu Psikologi Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an', *Skripsi (Universitas islam Negeri sultan syarif kasim Riau, 2021)*
- Hayat, Abdul, 'Kecemasan Dan Metode Pengendaliannya', 12 (2017), doi:10.18592/khazanah.v12i1.301
- Istiqomah, Yuyun Ayu, 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Rasa Rendah Diri Remaja Panti', 13.1 (2023)
- Jannah, Salsabila Anil, 'Makna Insecure Dalam Tafsir Al-Mishbah Perspektif Dosen Psikologi UIN Malang', 13.1 (2023)
- Juabdin, Heru, Sada Dosen, Pai Ftk, Iain Raden, and Intan Lampung, 'Manusia Dalam Perspektif Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2016)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. <https://quran.kemenag.go.id>
- Khayli, Isro Miza, 'MAKNA TERM RU' BA PERSPEKTIF AL- QUR ' ĀN (Kajian Tafsir Maudhu ' I)', 2021

- Mita, Rosaliza, 'Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015, 71–79
- Mukhsin, 'Kontekstualisasi Q.S Ali-Imran 153 Terhadap Fenomena Insecure Perspektif Abdullah Saeed', 2022
- Nazhifah, Dinni, and Fatimah Isyti Karimah, 'Hakikat Tafsir Maudhu'i Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1 (2021), doi:10.15575/jis.v1i3.13033
- Nur Adilla, 'Penanganan Insecurities Menurut Pendekatan Psikoterapi Islam', 2022
- Pardede, Lukman, and Dewi Lestari Pardede, 'HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR PKn SISWA SMA NEGERI SIPAHUTAR TAPANULI UTARA', *Jurnal Darma Agung*, 29 (2021), doi:10.46930/ojsuda.v29i2.929
- Penyusun, Tim, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (UIN KHAS Jember)
- Qorony, Uwais, *Efektivitas Teknik Muhasabah Terhadap Penurunan Insecure Pada Pemuda Di Kecamatan Sukodono Sidoarjo*, Skripsi, 2023
- Quthb, Sayyid, 'Tafsir Fii Zhilal al-Qur'an Jilid 12 Juz 30'
- Rahmat, Pupu Saeful, 'Jurnal-Penelitian-Kualitatif (1).Pdf', *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 2009, 108
- Rohmah, Izzatur, 'Insecure Dalam Perspektif Hadist (Studi Tematik Hadist)', 2024
- Sabil, Rahmania, and Rosa Karnita, 'Perancangan Buku Jurnal Interaktif Untuk Membantu Mengelola Rasa Insecure Pada Remaja', *Komunikasi Visual Itenas*, 10.1 (2022)
- Thayeb, Nasya Safira, 'INSECURE DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ' AN (Kajian Tafsir Tematik)', 2024
- Tunnoor, Saidah, Nadya Huda, Hartati Hartati, Nurul Huda Fitriani, Mahrita Mahrita, and M. Ihsan Ramadhani, 'Problematika Insecure Pada Remaja Di Kelas X SMA PGRI 2 Banjarbaru', *Anterior Jurnal*, 23 (2024), doi:10.33084/anterior.v23i1.5921
- Yamani, Moh. Tulus, 'Memahami Al-Qur ' an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i', *Dalam Jurnal, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2015)
- Utari, R. (2020). *Insecure No PD Yes 58 Tanya Jawab Bersama Kak Rosi*. SPASI MEDIA.

- Abidah, I. M., & Maryam, E. W. (2024). Intensitas Penggunaan Media Sosial, Loneliness, Dan Insecure Pada Remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11(1), 193-210.
- PROF. HAMKA. (2019). *Tafsir Al-Azhar* [Kitab tafsir]. Internet Archive. https://archive.org/details/tafsiralazhar08_201912
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. <https://quran.kemenag.go.id>
- Levine, A., & Heller, R. (2010). *Attached: The new science of adult attachment and how it can help you find--and keep--love*. Penguin
- McKay, M., & Fanning, P. (2016). *Self-esteem: A proven program of cognitive techniques for assessing, improving, and maintaining your self-esteem*. New Harbinger Publications.
- Prasetya, F. F. D., Setiowati, A., & Astuti, B. (2023, August). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Sikap Insecure pada Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 7, No. 1, pp. 23-30).
- Shihab, M. Q. (2021). *Tafsir Al-Mishbah* [Kitab tafsir]. Open Source Islamic Collection. <https://archive.org/details/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab->
- Vega, A. D., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh pola asuh dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri (self-confidence). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433.
- Yulian, H. *Tidak Ada yang Sempurna: Seni Memaksimalkan Kelebihan di Antara Kekurangan*. DIVA PRESS.
- Yusrina, K. M., Aliffah, N. U., & Holilah, M. (2024). The Insecurities: Fenomena Konsep Diri Akibat Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal sosial dan sains*, 4(1), 68-75.

Dokumentasi Foto











UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id
 Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B.604/Un.22/D.4.WD.1/PP.00.9/05/2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 lembar
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Jember, 8 Mei 2025

Kepada
 Yth. Mahasiswa FUAH UIN KHAS Jember
 di
 JEMBER

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : ALFIATUL QOMARIAH
 NIM : 211104010017
 Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Nomor Kontak : 0881027366821
 Judul penelitian : Pandangan al-qur'an atas fenomena insecure : studi kasus pada mahasiswa uin khas Jember fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama lima bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelambagaan
 Kasman



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfiatul Qomariah
 Nim : 211104010017
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi dari skripsi ini yang berjudul "PANDANGAN AL-QUR'AN ATAS FENOMENA INSECURE PADA MAHASISWA UIN KHAS JEMBER FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA". Merupakan hasil karya sendiri, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 29 Mei 2025



Alfiatul Qomariah
 211104010017

BIODATA PENULIS



Nama : Alfiatul Qomariah
 NIM : 211104010017
 Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 09 Juli 2002
 Enis kelamin : Perempuan
 Alamat : Wonorejo Kedungjajang Lumajang
 Email : alfiatulqomariah13@gmail.com
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
 Prodi/Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan tafsir

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1) PAUD Syarifuddin
- 2) TK Syarifuddin
- 3) SDN Wonorejo 01
- 4) MTs Syarifuddin
- 5) MA Syarifuddin
- 6) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

RIAYAT ORGANISASI

- 1) HMPS Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- 2) ICIS UIN KHAS Jember
- 3) PMII Rayon Ushuluddin Adab dan Humaniora